

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP FASILITAS  
PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA  
MELALUI MEDIATOR MINAT MEMBACA  
PADA SISWA SMA N 1 WATES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh :

**Panggih Priyo Subagyo**  
**NIM. 10710079**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panggih Priyo Subagyo  
NIM : 10710079  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dalam kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan

  
Panggih Priyo Subagyo  
NIM.10710079

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 Ekslembar Skripsi

Kepada  
Yth . Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Panggih Priyo Subagyo

Nim : 10710079

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dan Kemampuan Membaca Melalui Mediator Minat Membaca Pada Siswa SMA N 1 Wates

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing



Zidni Immawan Muslimin M.Si  
NIP.19680220 200801 1 1008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0185 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP  
FASILITAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN  
KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIATOR  
MINAT MEMBACA PADA SISWA SMAN 1 WATES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Panggih Priyo Subagyo

NIM : 10710079

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 23 Januari 2015  
dengan nilai : 88(A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Zidni Imimawan Muslimin, M.Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji I

Lisnawati, M.Psi  
NIP. 197508102011012001

Penguji II

Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi  
NIP. 197703132009122001

Yogyakarta,  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Prof. Dr. H. Daudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

## **HALAMAN MOTTO**

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

**( Surah Al-‘Alaq:1)**

Kesehatan mental bukanlah kondisi yang seimbang dan tanpa tekanan, tetapi adalah upaya dan perjuangan untuk meraih sasaran yang bermakna

**(Viktor Emil Frankl)**

“ Orang boleh pandai setinggi langit, Tapi selama ia tidak menulis

Ia akan hilang didalam masyarakat dan dari sejarah

Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

**(Pramoedya Ananta Toer)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Secarik karya ini saya persembahkan untuk H. Subandiyo dan Hj Tarminatun

( orang tua bagi semua anak manusia),

Seluruh guru semua bangsa dan pegiat pendidikan manusia, serta kawah ilmu almamater

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





## **Kata Pengantar**

Sepenuh puji dan syukur selalu terpanjat bagi Allah S.W.T. yang selalu melimpahkan berbagai nikmat tanpa habisnya. . Shalawat serta salam selalu tercurah bagi Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W., yang telah membukakan jalan yang penuh cahaya bagi kita semua.

Laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil dari proses pengkajian tentang pengaruh minat membaca dan persepsi terhadap fasilitas lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca siswa di SMA N 1 Wates. Penelitian ini dapat terselesaikan tentunya dengan dukungan berbagai pihak, sehingga dengan penuh kesadaran peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang melalui naungan beliau proses akademik terlaksana dengan lancar.
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., Psi., M. A., selaku Kepala Program Studi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung keseluruhan proses akademik sehingga berjalan tanpa kendala.
3. Ibu Satih Saidiyah . Dipl,Psy., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya hingga akhir, wejangan dari beliau selalu menjadi semangat bagi para mahasiswa.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., Psi., M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing saya hingga akhir.
5. Ibu Lisnawati, S. Psi., Psi., M.Psi., selaku Dosen Penguji satu.
6. Ibu Miftahun Ni'mah S. M.Si selaku dosen penguji dua.

7. Bapak Benny Herlena a, S. Psi., M.Si., selaku Biro Skripsi Program Studi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengkawal proses skripsi hingga akhir.
8. Segenap Dosen Program Studi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
10. Ibu Kepala sekolah SMA N 1 Wates yang telah mengizinkan dan mendukung sepenuhnya penelitian ini.
11. Guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Wates bapak Sutardi S.Pd yang sangat membantu kelancaran proses penelitian saya.
12. Siswa SMA N 1 Wates yang telah menjadi subjek penelitian saya ucap terimakasih atas kesediaanya.
13. Bapak H. Subandiyo dan Hj. Tarminatun sebagai orangtua dan segalanya bagi saya dan keluarga, juga saudara-saudaraku Wulan Dina, Isti, Salsa, Mas Jali, Pakdhe Harto dan MbK Eni. Yang dengan penuh cinta menerimaku dan selalu mempermudah langkahku.
14. Tim pengambil data Faizatunnisa` Khoiroti dan Istiqomah Marfu'ati yang rela membagi waktu dan semangatnya untuk mengumpulkan dan mengolah data.
15. Sahabat Titian Pelangi. Masing-masing kita masih mempunyai mimpi ini dan meniti mimpi kita. @ikoh @thiah @adina @denisa @elly.
16. Kawan-kawan psikologi dan Fishum, Ery ,Aji ,Rofiq ,Lithud , Shinta, Wieda ,Nana ,Ayu s ,Fahri, Miftah ,tree, Dafa ,Budiono, Toyu, Hamid dan kawan-kawan seperjuangan sepenanggungan lainnya. Kalian adalah kepingan yang mewarnai perjalanan saya.
17. Kawan seperjuangan IPM, Unggul,Moni, Mamal, Nurisa, Tsanha, mbk Nisa, Fauzan, Andan, Salman, Dzulfi, Abbey, Fatma, Ikhwan, Winda, Ipeh. Perjuangan bersama kalian adalah suatu anugrah yang luar biasa.

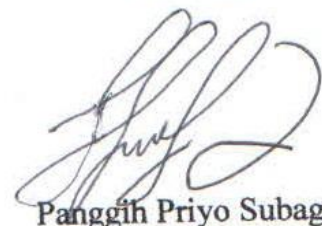


16. Kawan-kawan psikologi dan Fishum, Ery ,Aji ,Rofiq ,Lithud , Shinta, Wieda ,Nana ,Ayu s ,Fahri, Miftah ,tree, Dafa ,Budiono, Toyu, Hamid dan kawan-kawan seperjuangan sepenanggungan lainnya. Kalian adalah kepingan yang mewarnai perjalanan saya.
17. Kawan seperjuangan IPM, Unggul,Moni, Mamal, Nurisa, Tsanha, mbk Nisa, Fauzan, Andan, Salman, Dzulfi, Abbey, Fatma, Ikhwan, Winda, Ipeh. Perjuangan bersama kalian adalah suatu anugrah yang luar biasa.
18. Rumah Manusia “RBK” yang telah memberi saya begitu banyak pelajaran berharga tentang kemanusiaan. Terimakasih Cak David, Mas Afif, Fikri, Fauzan, Unggul, Labib, Kak Wiek dan Pak Nala.
19. Remaja Karang Taruna , semuanya. Malam-malam bersama kalian selalu aku nanti untuk pembalasan.
20. Mas Sabrang dan Mas Joko Adipati terimakasih atas lagu bagus nya yang menjaga akal warasku dan selalu menemani dalam pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih untuk semuanya ,yang tentunya tidak bisa terbalaskan jasa kalian. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang mulia dari Allah Sang Maha Pengasih. Akhirnya semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Yogyakarta ... Januari 2015

Peneliti,



Panggih Priyo Subagyo  
NIM.10710079

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Intisari .....	xvii
<i>Abstract</i> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II. DASAR TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kemampuan Membaca .....	15
1. Pengertian Kemampuan Membaca .....	15
2. Aspek-aspek Kemampuan Membaca.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	19

B. Minat Membaca .....	23
1. Pengertian Minat Membaca .....	23
2. Aspek-aspek Minat Membaca.....	25
3. Faktor-faktor Minat Membaca .....	27
C. Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah.....	28
1. Pengerian Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah.....	28
2. Aspek-aspek Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah .....	30
D. Hubungan antara Minat Membaca dan Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Membaca.....	33
E. Hipotesis .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Metode dan Alat pengumpulan Data .....	44
E. Validitas ,Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur .....	48
F. Metode Analisi Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Orientasi Kancan.....	53
B. Persiapan Penelitian .....	54
1. Proses perijinan.....	54
2. Persiapan Alat Ukur.....	54
C. Pelaksanaan Penelitian.....	63
D. Hasil dan Analisis Data.....	64

E. Pembahasan.....	74
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala Minat Membaca .....	45
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah .....	46
Tabel 3. Blue Print Tes Kemampuan Membaca .....	48
Tabel 4. Pedoman Taraf Signifikansi.....	52
Tabel 5. Informasi Jumlah Siswa.....	54
Tabel 6. Distribusi Aitem skala Minat Membaca yang Lolos dan Gugur .....	58
Tabel 7. Distribusi Aitem skala Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah yang Lolos dan Gugur .....	59
Tabel 8. Distribusi soal Tes Kemampuan Membaca .....	60
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala Minat Membaca .....	61
Tabel 10. Distribusi Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah.....	61
Tabel 11. Keterangan Jumlah Data Penelitian .....	64
Tabel 12. Deskripsi Statistik Data Penelitian .....	65
Tabel 13. Rumus Kategorisasi .....	67
Tabel 14. Kategorisasi Sampel Tes Kemampuan Membaca .....	67
Tabel 15. Kategorisasi Sampel Skala Minat Membaca .....	68
Tabel 16. Kategorisasi Sampel Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah .....	69
Tabel 17. Uji Normalitas.....	70
Tabel 18. Uji Linieritas .....	71
Tabel 19. Hasil Analisis Regresi .....	72

Tabel 20. Hasil Analisis Korelasi Parsial 1 ..... 73

Tabel 20. Hasil Analisis Korelasi Parsial 2 ..... 73





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Dinamika Peran Minat Membaca dan Persepsi terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Membaca .....	38
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Skala : <i>Profesional Judgment Aitem</i> .....	89
Lampiran 2. Skala Minat Membaca <i>Try Out</i> .....	106
Lampiran 3. Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Lingkungan Sekolah <i>Try Out</i> .....	111
Lampiran 4. Tes Kemampuan Membaca <i>Try Out</i> .....	112
Lampiran 5. Skala Minat Membaca Untuk Data Penelitian .....	134
Lampiran 6. Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Lingkungan Sekolah Untuk Data Penelitian .....	141
Lampiran 7. Tes Kemampuan membaca Untuk Data Penelitian .....	155
Lampiran 8. Tabulasi Data Reliabilitas Minat Membaca .....	156
Lampiran 9. Reliabilitas Skala Minat Membaca.....	161
Lampiran 10. Tabulasi Data Reliabilitas Persepsi Terhadap Fasilitas Lingkungan Sekolah.....	168
Lampiran 11. Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Lingkungan Sekolah .....	174
Lampiran 12. Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca.....	182
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Skala Minat Membaca .....	187
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Lingkungan Sekolah.....	194
Lampiran 15. Tabulasi Data Penelitian Tes Kemampuan Membaca.....	203
Lampiran 16. Uji Normalitas .....	209
Lampiran 17. Uji Linieritas.....	209
Lampiran 18. Uji Hipotesis.....	211
Lampiran 19. Surat Izin Pra Penelitian .....	212

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian ..... 214

Lampiran 21. Verbatim Pra *Eliminary Research*..... 215



HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIATOR MINAT  
MEMBACA PADA SISWA SMA N 1 WATES

Panggih Priyo Subagyo  
NIM.10710079

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca melalui mediator minat membaca. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 75 (N=75) siswa SMA N 1 Wates. Alat ukur yang digunakan adalah skala minat membaca, skala persepsi terhadap fasilitas lingkungan sekolah dan tes kemampuan membaca. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor dan analisis korelasi parsial. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ada hubungan positif antara persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca melalui mediator minat membaca.

Kata kunci : Minat membaca, kemampuan membaca, persepsi terhadap fasilitas lingkungan sekolah

THE INFLUENCE OF PERCEPTION LIBRARY SCHOOL FACILITY TO  
READING ACHIEVEMENT WITH READING INTEREST AS MEDIATOR AT  
SENIOR HIGH SCHOOL 1 WATES

Panggih Priyo Subagyo  
NIM.10710079

Abstrack

*This study was aimed to determine the influence of perception of library school facility to rading achievemen with reading interest as a mediator. Participants were 75 (N = 75) students of Senior High School 1 Wates. This study used scale of reading interest, perception of library school facility and reading achievement test. Quantitative Corelational method were used in this research. Data was analized by regression analysis and partial correlation. The result showed that hipoheses were accepted. There was the influence of perception of library school facility to the reading achievement with reading interest as a mediator.*

*Keyword : reading achievement, reading interest, perception of library school facility.*

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 (Mulyatiningsih, 2011) pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui pendidikan.

Pendidikan Indonesia mempunyai permasalahan mendasar dalam hal literasi. Hal ini terlihat dari budaya membaca masyarakat Indonesia yang masih memperhatikan. Dalam publikasi UNDP, *Human Development Report* (Suherman 2010), menunjukkan peringkat Indonesia pada posisi ke 112 dari 174 dalam hal kualitas bangsa. Di dalam publikasi ini Indonesia berada di bawah peringkat Vietnam (109), Malaysia (58), Thailand (74) dan Brunei Darussalam (31). Data ini menunjukkan bagaimana kualitas bangsa Indonesia masih sangat rendah bahkan kalah dengan negara berkembang seperti Malaysia, Brunei dan Thailand. Rendahnya kualitas sumber daya manusia bangsa kita salah satunya dipengaruhi oleh belum maksimalnya angka melek huruf dinegara kita (Suherman ,2010).

Rosdiana (2011) menyebutkan bahwa bangsa Indonesia tengah mengalami loncatan budaya. Loncatan budaya ini terjadi pada budaya literasi, dimana masyarakat Indonesia dari keadaan pra-literasi langsung ke pasca-literasi. Itu



artinya masyarakat Indonesia tidak mengalami kondisi literasi. Keadaan pra-literasi adalah keadaan dimana masyarakat hidup dalam tradisi lisan dan kesulitan dalam mengakses informasi. Sedangkan keadaan pasca-lisan adalah keadaan dimana masyarakat hidup dalam pesatnya arus informasi lisan.

Data UNESCO (Suherman,2010) menunjukkan bahwa dari 220 juta masyarakat Indonesia sebagian masih mengalami buta huruf atau belum bisa membaca. Jumlah masyarakat yang melek huruf hanya sebanyak 65%. Sebagiannya masuk kedalam masyarakat yang *aliterat* . Perlu diketahui bahwa ini hanyalah permasalahan melek huruf. Mungkin dari 65% masyarakat yang buta huruf hanya sebagian kecil yang mempunyai kesadaran melek baca. Karena tidak semua orang yang melek huruf mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Taufik Ismail pernah menyatakan bahwa Indonesia mengalam tradisi nol baca. Dimana membaca bukan menjadi *life style* didalam masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan laporan dari *World Bank, Education from Indonesia* yang melukiskan bagaimana rendahnya minat baca dan kemampuan membaca anak-anak di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia hanya mendapatkan nilai 51,7 dan berada dibawah negara Filipina, Thailand serta Hongkong (Suherman,2010).

Data di atas menunjukan kondisi budaya literasi di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan. Padahal membaca adalah hal atau ketrampilan mendasar yang dibutuhkan dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan utama adalah *transfer of knowledge*. Hanya lewat membacalah sebagian besar pengetahuan diperoleh.

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran atau pendidikan diperlukan kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca sendiri adalah suatu kemampuan untuk memahami teks atau bacaan dengan waktu yang relatif singkat. Dengan kemampuan membaca yang baik akan memudahkan seseorang dalam proses pembelajaran atau pendidikan (Tampubolon,1990).

Maynard (2010) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan di kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Terutama dalam dunia pendidikan dimana semua pelajaran dibutuhkan kemampuan membaca untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Sejalan dengan Maynard, Roger (Iswara, 1997) mengatakan bahwa membaca adalah jantung pendidikan. Bahkan membaca adalah urat nadi dari pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya kemampuan membaca dalam pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa aktifitas membaca.

Nurhayanto (2001) menegaskan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu yang tidak dapat ditawar lagi dalam dunia pendidikan. Pengetahuan dan ilmu yang siswa terima sebagian besar berasal dari kegiatan membaca. Kemampuan dan kemauan membaca inilah yang ikut berpengaruh terhadap hasil studi seseorang.

Kondisi lemahnya budaya membaca juga terjadi di institusi pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana ini dapat dilihat dari kemampuan

membaca siswa SMA. Lemahnya kemampuan membaca menjadi indikasi kuat lemahnya budaya membaca di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurniawati (2012) menyebutkan bahwa hasil UNAS siswa SMA di Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2010/2011 mengalami keterpurukan yang cukup signifikan. Ini terlihat jelas saat dibandingkan dengan perolehan nilai pada mata pelajaran lainnya. Hal ini menandakan seberapa lemah kemampuan siswa SMA dalam kemampuan membaca terutama berbahasa Indonesia.

Kurniawati (2012) juga melakukan riset kemampuan membaca terhadap siswa SMA negeri dan swasta. Dimana hasil riset menunjukkan kemampuan pemahaman siswa SMA hanya sebesar 51% dengan kecepatan pemahaman 117,85 kmp. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum memenuhi standar kelulusan SMA . Dimana standar minimal adalah pemahaman 70% dan kecepatan 200 kmp.

Sutikno (2006) mengemukakan bahwa dalam UN Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat penjelas pendukung topik dan menentukan kalimat sumbang dalam paragraf. Suyatno (Sutikno,2006) menyatakan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak (pelajar setingkat SMA) dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7 dibawah Filipina (52,6) Thailand (65,1) Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Sejalan dengan itu Sutikno (2006) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia dalam menguasai

bacaan hanya 30 persen. Hal ini tentunya indikasi serius terhadap rendahnya kemampuan membaca pelajar Indonesia.

Hasil *pre eliminary research* pada Siswa SMA menunjukkan lemahnya kemampuan membaca siswa. Dimana mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia yang mereka anggap terlalu banyak bacaan. Sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal-soal tersebut (W1, Siswa 1, Tanggal 17 juni 2014).

Siswa juga merasa kesulitan pada mata pelajaran lain yang menuntut untuk membaca teks. Seperti pelajaran sosiologi, sejarah dan pendidikan kewarganegaraan. Mereka mengatakan malas jika harus membaca teks yang banyak pada mata pelajaran apapun (W2, siswa 2, 18 Juni 2014).

Peneliti memberikan teks sebanyak satu halaman, lalu peneliti menginstruksikan siswa untuk membacanya. Nampak siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan satu halaman bacaan. Dimana dibutuhkan waktu 2 menit untuk menyelesaikan teks tersebut. Ketika diminta untuk menjelaskan isi bacaan mereka juga kesulitan. Mereka hanya mampu menjelaskan beberapa kata saja, belum menyeluruh inti bacaan ( W2 Siswa 2 ,18 Juni 2014).

Beberapa hasil lapangan di atas menunjukkan indikasi lemahnya kemampuan membaca siswa SMA. Lemah dalam memahami bacaan dan lamban dalam membaca. Untuk itu memang perlu perhatian khusus terhadap kemampuan membaca pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Kemampuan membaca sendiri terbentuk dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wulan (2010) kemampuan membaca dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama adalah faktor internal yang meliputi motivasi, persepsi, minat dan tingkat kecerdasan. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan, motivasi dari luar dan pola asuh.

Diantara beberapa faktor di atas ada dua faktor yang dianggap mempunyai andil besar terhadap kemampuan membaca. Faktor tersebut adalah faktor minat dan persepsi. Kedua faktor ini berasal dari internal individu. Minat dalam konteks ini adalah minat membaca, sedangkan persepsi adalah persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah.

Minat membaca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktifitas membaca. Ketika membaca seseorang akan mengalami emosi-emosi yang positif seperti bahagia, puas dan nyaman. Seseorang dengan minat membaca yang tinggi akan memilih melakukan aktifitas membaca dibandingkan dengan aktifitas yang lainnya.

Penelitian Wulan (2010) dijelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu bacaan akan berkorelasi positif terhadap kemampuan membaca seseorang. Seseorang dengan minat baca tinggi maka akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Lemahnya minat membaca siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Sebab minat membaca memberikan kontribusi dalam pembentukan kebiasaan

membaca dan emosi positif saat membaca. Untuk itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan minat baca para siswa

Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan lemahnya minat membaca mereka. Dalam sebulan terakhir mereka hampir tidak membaca buku. Hanya buku teks pelajaran yang mereka baca itupun pada saat tertentu. Saat mengerjakan tugas dan saat akan diadakan ujian tau ulangan. Bacaan yang sering mereka baca adalah surat kabar, seperti Koran dan majalah (W2, Siswa 2 ,18 Juni 2014).

Mereka mengatakan tidak ada waktu untuk membaca. Jika ada waktu luang biasanya digunakan untuk online mengakses media atau jejaring sosial yang ada. Itu artinya membaca belum menjadi suatu prioritas dan menarik bagi siswa (W1,Siswa 1,17 Juni 2014).

Selanjutnya persepsi terhadap fasilitas perpustakaan adalah penilaian seseorang terhadap perpustakaan yang berada disekolah. Penilaian ini meliputi ketersediaan, kelengkapan, kualitas pelayanan dan aksesibilitas pemanfaatan. Kondisi dari fasilitas perpustakaan akan mempengaruhi ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan.

Namun hal ini belum terlihat pada sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini bisa dilihat bagaimana nasib perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah. Perpustakaan sekolah kondisinya tidak memotivasi siswa untuk datang ke perpustakaan lalu membaca buku. Kebanyakan perpustakaan sekolah sangat minim koleksi buku, keadaannya kurang teratur dan sangat minim fasilitas (Supriyoko dalam Suherman,2010).



Hasil wawancara pada siswa SMA menunjukkan minimnya koleksi buku perpustakaan. Siswa mengatakan lebih menyukai buku yang non-fiksi namun di perpustakaan koleksi buku non-fiksi sangat sedikit. Mereka juga mengeluhkan tidak adanya buku-buku sastra. Koleksi buku yang minim membuat mereka malas datang ke perpustakaan (W2, Siswa 2, 18 Juni 2014).

Mereka juga mengeluhkan keadaan ruang perpustakaan. Ruang untuk membaca sempit hanya terdapat beberapa meja dan kursi. Hal ini membuat mereka kurang nyaman saat berada di perpustakaan. Selain itu ruangan yang sempit mudah terganggu dengan ramainya pengunjung yang datang (W1, Siswa 1, 17 Juni 2014).

Kondisi di atas menunjukkan kondisi fasilitas perpustakaan yang masih belum memadai. Ginting (2010) meneliti tentang hubungan penguatan membaca, fasilitas perpustakaan dan ketrampilan berbahasa Indonesia. Dimana kondisi fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan membaca. Penelitian Ratna Wulan (2010) juga menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah keadaan fasilitas lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya adalah perpustakaan sekolah.

Kemampuan membaca merupakan ketrampilan yang penting dalam pendidikan. Lewat membacalah proses pendidikan dapat berjalan lancar. Namun lemahnya budaya membaca juga masih dialami oleh siswa SMA. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian khusus dimana SMA adalah jenjang pendidikan paling atas dalam pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil spesifikasi tema pengaruh persepsi terhadap fasilitas lingkungan sekolah dengan kemampuan membaca siswa SMA dengan mediator minat membaca.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah mempengaruhi kemampuan membaca dengan mediator minat membaca ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dan kemampuan membaca dengan minat membaca sebagai mediator .

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Segi Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi pendidikan. Membuktikan pengaruh persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dan kemampuan membaca

dengan mediator minat membaca , sehingga memperkuat penelitian-penelitian tentang kemampuan membaca yang sudah ada.

2. Segi praktis bilamana hipotesis penelitian ini terbukti maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis antara lain , data dari penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai acuan membuat kebijakan sekolah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa, hasil penelitian juga bisa digunakan sebagai acuan para pendidik atau guru dalam menanamkan minat membaca pada para siswa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Wulan (2010 ) dengan judul “Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosa Kata, Sikap dan Minat terhadap Kemampuan Membaca pada Anak”. Penelitian ini menggunakan kemampuan membaca sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel bebas penelitian ini meliputi intelegensi, penguasaan kosa kata, sikap dan minat membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat prediktor secara bersama-sama berperan terhadap kemampuan membaca. Terutama minat membaca memberikan andil yang cukup besar dalam mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.
2. Pertiwi & Sugiyanto (2010) dengan judul “ Efektifitas Permainan Konstruktif-aktif untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2

Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan perlakuan berupa permainan konstruktif-aktif dan dengan variabel tergantung adalah kemampuan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan konstruktif-aktif tidak mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas dua sekolah dasar.

3. Winny,A & Jatie (2000) dengan judul “ Hubungan Persepsi Visual dengan Prestasi Membaca”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi visual dengan prestasi membaca siswa Sekolah Dasar. Dimana pengukuran persepsi visual menggunakan tes *Marrienne Frostig*. Penelitian ini menunjukkan perspsi merupakan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.

Penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan minat membaca dan persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Wahyuni (2008) dengan judul “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca pada siswa kelas SBI (sekolah Bertaraf Internasional ) SMP N 1 Bantul”. Penelitian ini menggunakan minat membaca sebagai variabel tergantung dan motivasi orang tua sebagai variabel bebasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi orangtua dengan minat baca siswa. Artinya motivasi dari orangtua untuk membaca akan mempengaruhi tingkat minat anak terhadap aktivitas membaca. Semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat minat terhadap aktivitas membaca.

2. Rahayu S. D (2009) Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat Baca Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang Menetap di Asrama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang ada antara lain adalah tujuan membaca, jenis bacaan, intensitas membaca, lingkungan dan akses informasi. Sedangkan diantara sekian faktor, yang paling menonjol dalam penelitian adalah tujuan membaca.
3. Marwiyah (2011) Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat membaca Siswa Di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan minat membaca sebagai variabel tergantung , sedangkan variabel bebas adalah ketersediaan koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat membaca siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
4. Andriansyah F (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Selatan”. Penelitian studi kasus ini menunjukkan persepsi yang baik ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, tenaga pustakawan dan aspek koleksi.
5. Miftakhuddin (2012) dengan judul penelitian “Hubungan persepsi Siswa tentang Kualitas dan Pelayanan perpustakaan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Kelas XI dan XII Bidang Keahlian Teknik Instalansi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kualitas perpustakaan dengan pemanfaatan

perpustakaan oleh siswa, 2) terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pelayanan perpustakaan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kualitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

6. Anjarwati (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Pengadaan dan Pemeliharaan koleksi Bahan Pustaka terhadap Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah minat baca, sedangkan variabel bebas adalah persepsi pengadaan dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi pengadaan dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka terhadap minat membaca mahasiswa.

Kesimpulan :

1. Perbedaan dari segi variabel

Penelitian sebelumnya menggunakan minat dan persepsi sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sebagai variabel bebas, namun minat membaca digunakan sebagai variabel mediator.

2. Perbedaan dari segi subjek

Penelitian sebelumnya menggunakan anak-anak Usia Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan subjek usia remaja. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah pelajar SMA Negeri 1 Wates.

### 3. Alat ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat atau dirancang sendiri oleh peneliti. Sehingga tentu akan berbeda dengan alat ukur pada penelitian-penelitian yang sudah ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan analisis pada penelitian pengaruh persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca melalui mediator minat membaca pada siswa SMA N 1 Wates dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah dengan kemampuan membaca melalui mediator minat membaca.

Melalui mediator minat membaca maka persepsi terhadap perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kondisi fasilitas perpustakaan sekolah yang baik akan meningkatkan minat membaca siswa. Sedangkan minat membaca yang tinggi pada siswa akan mempengaruhi kemampuan membaca.

#### **B. Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran kepada ;

##### 1. Siswa SMA (subjek)

Alangkah lebih baik jika siswa mempertahankan dan meningkatkan minat serta kemampuan membaca. Upaya untuk meningkatkan minat membaca harus tetap dilakukan dengan berbagai cara, seperti mempunyai target untuk



membaca buku non pelajaran, buku sastra atau buku yang sekiranya menarik. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga dan menumbuhkan minat terhadap aktivitas membaca.

## 2. Sekolah

Pihak sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik akan memacu minat membaca siswa. Peningkatan mutu perpustakaan dan inovasi perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca. Fasilitas perpustakaan sekolah yang baik akan memberikan stimulus yang kuat pada siswa untuk melakukan aktifitas membaca.

## 3. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang mempunyai minat untuk meneliti kemampuan membaca, minat membaca dan fasilitas perpustakaan sekolah disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak. Sampel yang lebih banyak akan membuat data penelitian semakin dapat dipercaya dan meyakinkan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 80 sampel subjek dari keseluruhan populasi.

Selanjutnya agar penelitian lebih baik disarankan untuk menggunakan aspek fasilitas lingkungan sekolah dari Ginting (2010) secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat aspek yang memfokuskan pada fasilitas perpustakaan sekolah. sebagai prediktor terhadap kemampuan membaca. Dalam penggunaan tes kemampuan

membaca sebaiknya penelitian selanjutnya membuat tes kemampuan membaca yang dapat menunjukkan hasil dari aspek pemahaman dan kecepatan.



### Daftar pustaka

- Alwasilah, C. (1989). *Beberapa Madhab Dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung : Angkasa.
- Anastasi, A& Susana, U. (1997). *Psychological Testing*. 7th ed. NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Andriansyah F. (2012) .Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Selatan . *Skripsi (tidak diterbitkan)* .Jakarta:Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia.
- Anjarwati ,R. (2011). Pengaruh Persepsi Pengadaan dan Pemeliharaan koleksi Bahan Pustaka terhadap Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)*.Surakarta:Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azwar, S.(2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.(2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2007). *Tes Prestasi : Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar,S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bannatyne,A. (1967). *Language, Reading and Learning Disabilities.Third Printing*. Springfield,IL: Charles C Thomas-Publisher.
- Bast, J. & Reitsma, P. (1998). Analyzing the Development of Individual Differences in Terms of Matthew Effects in Reading: Results From a Dutch Longitudinal Study. *Developmental Psychology*, Vol.34 No.6,Pg 1373-1399.
- Buns, P.C., Roe, B.D.,& Ross,P.E. (1984). *Teaching reading today's elementary Schools*.(Third Edition). Boston : Houghton Company.
- Chatterji, M. (2006). Reading Achievement Gaps, Correlates, and Moderators of Early Reading Achivement: Evidence from the Early Childhood Longitudinal Study (ECLS) Kindergarten to First Grade Sample. *Journal of Educational Psychology*, Vol.98 No.3, 489 – 507.

- Darmawati. (2009). Peran Perpustakaan SMP 161 Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gerungan, W. A. 1996. *Psikologi Sosial. (edisi kedua)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Geske ,A & Ozola ,A .(2008). Factor Influencing Reading Literacy at The Primary School Level. *Journal Problems Of Education In The 21 th Century*.Vol 6.No.1.Pg 71-77.
- Ginting,V. (2005).Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Ketrampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid. *Jurnal Pendidikan Penabur –Vol 4. No.04.Hal.17-35*.
- Habibah, N. (2003). Efektivitas Metode Hadap Dengar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak SD Kelas 1. *Tesis (tidak diterbitkan)*.Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. (2003). *Metodelogi Research 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, S. (2004). *Metodelogi Research 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Harris,A.J.,&Sipay,E.R.(1980). *How to Inncrease Reading Ability. (Seven Edition)*. New York :Longman.
- Hurlock,E (2006) . *Perkembangan Anak* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- IKAPI (2010). *Keluarga Membaca Bangsa Bercahaya*.Yogyakarta : IKAPI
- Iswara, P.D dan Harjasujana, A.S. (1997). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartika, E. (2004) Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar.Jakarta : *Jurnal Pendidikan Penabur – Vol 4.No 04.Hal 20-38*.
- Kridalaksana,H (1989). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta :Gramedia PustakaUtama.
- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia – Vol.01.No.01,Hal 22-36*.

- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Lester D. dan Alice C, (1958) *Educational Psychology*. New York: American Book Company. Revised Edition.
- Mar'at.( 1991). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maynard, Katrina L., dan Paige C. Pullen. (2010). *Literacy Research and Instruction*. Diakses dari <http://www.proquest.umi.com>, pada 28 Februari 2014.
- Miftakhuddin. A. (2012). Hubungan persepsi Siswa tentang Kualitas dan Pelayanan perpustakaan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Kelas XI dan XII Bidang Keahlian Teknik Instalansi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta:Program Studi pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyatiningsih,E.(2010). Analisis Model-model Pendidikan karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja, dan Dewasa. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurbiyanti. E. (2009). Persepsi Siswa tentang Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Tenaga Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora. *Skripsi(Tidak diterbitkan)*.Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Ohoiwutun V, Warouw D, Turang M. (2014). Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Katolik Salle Manado. *Jurnal Acta Diurna*. Vol.3.No.2,Hal1-12.
- Ormord, J.K (2008). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Pecjak, S. (2010). Dimensions of Reading Motivation and Reading Achievement in 3rd and 7th grade Students. *Studia Psychologica* Vol.51,pg 21-34
- Pertiwi & Sugiyanto (2010).Efektivitas Permainan Konstruktif-aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.*Jurnal Psikologi*.Vol 34. No 2,151-163.

- Purnomo , H (1998). *Pembinaan Minat Membaca di Sekolah Mengah Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Pratiwi Y & Roesminingsih E . (2014). Layanan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa SMAN 2 Pare. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.Vol.4,No.4,Hal.177-189.
- Rachmananta (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Rahayu. S.D (2009) . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang Menetap di Asrama . *Skripsi (tidak diterbitkan)* .Yogyakarta:Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Semiawan, C. (1978). Lingkungan belajar yang mengundang suatu pendekatan bermakna dalam meningkatkan perkembangan anak retardasi mental. *Disertasi*.Jakarta: Program Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Shnayer, S. W. (1968). Some Relationships Between Reading Interest and Reading Comprehension. *Paper presented at International Reading Associaton Conference*. Boston, April 24-26. (abstrak) Diakses tanggal 17 November 2014, dari: [www.eric.ed.gov](http://www.eric.ed.gov).
- Siswati. (2010). Minat Membaca Pada Mahasiwa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1). *Jurnal Psikologi Undip*.Vol.8,No.2,Hal.124-134.
- Soedijarto. (2000). *Pendidikan Nasional Sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa (Sebuah Usaha Memahami Makna UUD '45)*. Jakarta:CINAPS.
- Sunarta. (2010). Peningkatan Ketrampilan Membaca Kritis Melalui Strategi Pembelajaran Partisipatif. *Jurnal Pendidikan Penabur*. – Vol 34.No.04,Hal 47-60.
- Suherman. (2010). *Menumbuhkan Minat Membaca*. Yogyakarta : Pinus.

- Suseno ,M.N.(2012). *Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*.Yogyakarta : Ash-Shaff.
- Sutarno (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*.Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sutikno, M.S. (2006). *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram : NTP Press.
- Tarigan, H. (1987). *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tampubolon ,D.P (1990). *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.Bandung :Angkasa.
- Tubele. (2011). Interest in Reading as Facilitating Factor in Acquiring Reading Skills. *Versita*,Vol.10 No.15.pg11-20.
- Wahyuni ,T (2008). Hubunga Motivasi Orang Tua dan Minat Baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMP N 1 Bantul. *Skripsi* .Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Witherington ,H.C (1982). *Psikologi Pendidikan* . Bandung : Penerbit Jemmars.
- Widyana, R. (2006). Faktor-faktor Kognitif yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak-anak Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. *Disertasi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Woolfolk,A. (2009). *Educational Psychology*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulan, R. (2010). Peran Inteligensi ,Penguasaan Kosa Kata, Sikap dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak..*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 14.No.2,Hal166-185.
- Yulianto, A. R. (2007), Hubungan Antara Fasilitas Perpustakaan Universitas,Kepuasan Dan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. *Thesis* .Tegal:Program Pasca Sarjana Universitas Pancasakti.

**SKALA PENGAMBILAN DATA**

**SKALA PSIKOLOGI**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**



#### IDENTITAS PRIBADI

Nama (inisial) :  
Usia :  
Jenis Kelamin : L/P  
Kelas :  
NIS :

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera untuk kita semua. Saya mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga , memohon bantuan dan partisipasi dari kawan-kawan semua untuk pengisian Skala ini. Data ini sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu jawablah dengan jujur dan sungguh-sungguh. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar dan salah. Untuk itu mohon kerjasama dan bantuan saudara-saudara sekalian. Terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

#### SKALA 1

Pada skala ini , anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya. Jawablah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda.

#### Keterangan

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
N : Netral  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

Pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan dan jawaban ganda.

**Selamat Mengerjakan**

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika sedang membaca					
2.	Saya senang meluangkan waktu dalam sehari untuk membaca.					
3.	Saya menemukan kesimpulan baru yang menambah pengetahuan setelah membaca					
4.	Saya sangat terbantu saat akan ujian dengan membaca buku terlebih dahulu					
5.	Saat membaca saya merasa tidak nyaman					
6.	Saat membaca saya merasa tidak nyaman					
7.	Setelah selesai membaca saya merasa puas					
8.	Waktu luang lebih suka saya gunakan untuk ngobrol daripada membaca					
9.	Saat butuh informasi tertentu saya akan membaca tulisan yang terkait informasi tersebut					
10.	Membaca membuat membuat saya merasa bosan.					
11.	Saya merasa mudah kantuk saat membaca buku					
12.	Ketika ada waktu luang saya lebih suka gunakan untuk membaca buku					
13.	Walaupun merasa kantuk dan lelah saya akan tetap membaca sampai saya puas.					
14.	Dengan membaca buku saya merasa lebih bersemangat untuk beraktifitas					
15.	Membaca buku tidak menambah kemampuan saya dalam berbicara didepan umum.					
16.	Saya menemukan pemecahan masalah dengan membaca artikel atau buku terkait dengan hal tersebut.					
17.	Saya lebih suka jalan-jalan di tempat hiburan daripada di toko buku					
18.	Membaca buku membuat perassan dan hati saya lebih tenang.					

19.	Membaca buku membuka wawasan baru bagi saya.					
20.	Saya tidak pernah tertarik dengan buku dan bacaan lainnya					
21.	Membaca membuat saya cepat kantuk					
22.	Saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan lewat membaca suatu tulisan.					
23.	membaca surat kabar memungkinkan mengetahui informasi terbaru					
24.	Membaca buku tidak membuat saya menjadi pintar menulis.					
25.	Membaca membuat pikiran saya menjadi pusing					
26.	Membaca buku membuat saya mudah menulis ide-ide dengan terstruktur					
27.	Semangat saya tidak bertambah setelah membaca buku.					
28.	Membaca buku membuat saya merasa mudah saat menjawab soal yang berbentuk uraian (essay)					
29.	Menurut saya membaca buku tidak menambah wawasan baru					
30.	Banyak membaca buku malah membuat ingatan saya menjadi kacau.					
31.	Membaca banyak buku tidak membantu saya ketika mengerjakan ujian.					
32.	Kemanapun pergi saya senang membawa buku atau bahan bacaan.					
33.	Menurut saya kebiasaan membaca tidak membantu saya dalam pergaulan					
34.	Saya merasa bangga ketika mampu membaca sebuah buku sampai selesai					
35.	Membaca suatu artikel atau buku malah membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan masalah					
36.	Saya lebih senang berada di toko buku daripada di mall					

37.	Memiliki kebiasaan membaca akan sangat membantu saya dalam pergaulan					
38.	Setelah membaca saya tidak memperoleh pengetahuan baru					
39.	Membaca surat kabar tidak akan mendapatkan informasi yang akurat					
40.	Saya menjadi pandai berbicara tentang suatu tema didepan umum setelah membaca tema tersebut.					



## SKALA 2

Pada skala ini , anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya. Jawablah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda.

### Keterangan

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Di perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi buku.					
2.	Petugas pelayan perpustakaan melayani dengan ramah					
3.	Ruangan perpustakaan sempit					
4.	Di perpustakaan terdapat meja-meja yang digunakan untuk membaca ditempat					
5.	Buku novel yang ada di perpustakaan adalah novel best seller dan terkenal					
6.	Sistem peminjaman buku terlalu ribet dan rumit					
7.	Ruangan perpustakaan selalu dalam kondisi rapi dan bersih					
8.	Perpustakaan berlangganan surat kabar untuk kebutuhan informasi.					
9.	Buku-buku koleksi perpustakaan masih terawat dan dalam kondisi baik					
10.	Buku yang saya butuhkan belum tentu tersedia di perpustakaan					
11.	Perpustakaan memiliki ruangan yang cukup luas					
12.	perpustakaan bisa dikunjungi setiap saat pada jam sekolah					
13.	Semua siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti internet atau komputer					
14.	Di perpustakaan terdapat kursi yang					

	disediakan untuk duduk membaca					
15.	Pelayanan petugas perpustakaan sangat kaku dan cuek					
16.	Hanya ada sedikit novel-novel bagus diperpustakaan					
17.	Adanya bangunan/ruang khusus untuk perpustakaan sekolah					
18.	Peraturan perpustakaan memudahkan saya dalam meminjam buku					
19.	Semua koleksi buku yang ada dapat dipinjam					
20.	Koleksi buku di perpustakaan sedikit					
21.	Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang saya butuhkan					
22.	Tidak ada meja-meja yang memadai untuk membaca					
23.	Perpustakaan tidak berlangganan surat kabar					
24.	Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas internet dan komputer					
25.	Kursi diperpustakaan hanya sedikit					
26.	Tidak ada fasilitas tambahan seperti internet atau computer di Perpustakaan					
27.	Buku-buku selalu tertata sehingga memudahkan untuk mencarinya					
28.	Koleksi buku perpustakaan mendukung belajar saya disekolah					
29.	Pelayanan petugas perpustakaan membuat saya tidak nyaman					
30.	Petugas perpustakaan kurang membantu dalam mendapatkan informasi mengenai buku					
31.	Koneksi internet di perpustakaan sangat cepat					
32.	Siswa dapat meminjam buku setiap saat di perpustakaan					
33.	Sistem peminjaman memudahkan saya untuk meminjam buku					
34.	Buku yang ada diperpustakaan adalah buku-buku yang mahal					
35.	Perpustakaan digabung dengan ruangan lain					
36.	Pelayanan petugas perpustakaan membuat saya nyaman diperpustakaan					

37.	Koneksi internet di perpustakaan sangat lamban					
38.	Petugas perpustakaan memberikan informasi yang memudahkan saya mencari buku					
39.	Koleksi buku di perpustakaan adalah buku-buku yang murah dan kurang bagus					
40.	Perpustakaan tidak menyediakan buku yang mendukung pembelajaran sekolah					
41.	Ruangan perpustakaan tidak tertata rapi dan kotor					
42.	Fasilitas yang ada seperti internet dan computer tidak diperuntukan untuk siswa					
43.	Siswa hanya bias meminjam buku pada hari-hari atau waktu tertentu					
44.	Saya kesulitan mencari buku karena posisi buku tidak teratur					
45.	Koleksi buku perpustakaan kondisinya banyak yang rusak dan tidak terawat					
46.	Buku koleksi perpustakaan hanya boleh dibaca ditempat					
47.	Perpustakaan belum tentu buka setiap hari					
48.	Peraturan perpustakaan mempersulit untuk meminjam buku					

Terimakasih anda telah menyelesaikan rangkaian skala ini. Mohon periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan dan jawaban ganda.

**Terima Kasih 😊😊😊**

# TES PSIKOLOGI



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



IDENTITAS PRIBADI

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

NIS :

**Pada TES ini , anda diminta untuk menjawab setiap PERTANYAAN yang ada dengan memberikan tanda (\*) pada salah satu jawaban anda anggap paling benar.**

## Sidat Terancam Punah

Kabayaki dan Unadon , menu favorit di restoran Jepang , suatu saat akan dicoret dari daftar jika bahan bakunya , ikan sidat (*Anguilla*), punah. Penurunan populasi terus terjadi karena eksploitasi besar-besaran, pencemaran, dan kerusakan habitat hewan ini. Menurut peneliti sidat, Iwan Eka Setiawan , dari Balai teknologi Survei Kelautan, badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Kamis (26/7) , di Jakarta, data Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), populasi sidat turun dari 18.600 ton tahun 1994 menjadi 12.700 ton tahun 2000. Dalam 13 tahun terakhir populasi hewan itu berkurang.

Kondisi serupa juga dialami Indonesia. Hasil penelitian pakar limnology dari LIPI, Gadis Sri Haryani, di Danau Poso menunjukkan , Hasil tangkapan *Anguilla marmorata* turun dari 41,5 ton tahun 1990 menjadi 6,49 ton tahun 2009. Menurut Gadis , penurunan akibat penangkapan sidat menggunakan perangkap pagar di mulut Sungai Poso dan pembangunan PLTA di hilir Danau Poso menutup alur migrasi sidat. Hal lain, penutupan tepi Sungai Poso dan anak-anak sungai yang merupakan habitat anakan sidat.

Kepunahan ikan ini terkait dengan siklus hidupnya di dua wilayah perairan . Saat dewasa , sidat bermigrasi kelaut dan berpijah. Larvanya bermigrasi ke sungai dan berkambang menjadi sidat dewasa di perairan tawar selama 1-3 tahun, kata Iwan. Penurunan populasi sidat di dunia dan di Indonesia merupakan ancaman bagi keberagaman dan keberlangsungan hidup ikan ini. Menurut Iwan, Indonesia patut khawatir karena memiliki keberagaman tertinggi dan menjadi sumber ikan sidat terbesar di dunia. Dari 18 spesies sidat di dunia, 12 di antaranya ada di Nusantara.

Kini Indonesia menjadi incaran pengusaha asing, antara lain dari China dan Jepang, akibat pembatasan pemanfaatan benih ikan sidat di Negara mereka. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan sejak tahun 1973, diantaranya peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 19 tahun 2012 tentang Pelarangan Pengeluaran Benih Ikan Sidat sampai ukuran 150 Gram. Tujuannya , memberi kesempatan budidaya didalam negeri. Namun, ini tidak tercapai karena tak dibarengi pengenalan budidaya benih dari alam.

Eksplorasi benih ikan sidat di Indonesia , menurut Ketua Umum Masyarakat Akuakultur Indonesia Rokhmin Dahuri, bakal merajalela bila menteri KP mengeluarkan peraturan yang membolehkan ekspor benih ikan sidat . Rokhim minta pemerintah mendorong pengembangan teknik budidaya sidat dan hanya mengizinkan ekspor sidat seberat 200 gram per ekor.

**Kompas 29 Juni 2013**

1. Penyebab utama penurunan jumlah sidat salah satunya adalah?
  - a. Sidat banyak yang teracuni
  - b. Eksploitasi sidat yang dilakukan secara besar-besaran
  - c. Pemenuhan kebutuhan pasar
  - d. Tidak ada yang peduli dengan ikan sidat
2. Tujuan dari pembatasan pengeluaran benih ikan sidat sebelum ukuran mencapai 150 gram sebenarnya untuk ?
  - a. Menunggu ikan sidat lebih laku untuk di jual
  - b. Supaya mudah dalam penjualan
  - c. Memberi kesempatan budidaya pada masyarakat Indonesia
  - d. Memudahkan dalam pengolahan produksi makanan
3. Ikan sidat hidup siklus di dua wilayah perairan. , salah satu pernyataan yang benar adalah?
  - a. Ikan sidat kecil hidup di habitat air laut dan tawar
  - b. Saat dewasa sidat bermigrasi ke laut
  - c. Sidat dewasa bermigrasi dari laut ke sungai untuk berkembang biak
  - d. Sidat kecil bermigrasi ke laut
4. Kenapa Indonesia menjadi incaran pengusaha asing untuk mendapatkan benih sidat?
  - a. Kekayaan ikan sidat di Indonesia yang sangat besar

- b. Ikan sidat di Indonesia harga lebih murah
  - c. Ada peraturan pembatasan pemanfaatn sidat di Negara-negara asing tersebut
  - d. Sidat di Indonesia sangat mudah didapatkan
5. Cara apa yang dapat digunakan untuk mencegah punahnya sidat di Indonesia?
- a. Mengurangi konsumsi sidat
  - b. Melakukan normalisasi sungai sebagai habitat sidat
  - c. Pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan teknik budidaya ikan sidat kepada masyarakat Indonesia dengan pengenalan benih dari alam.
  - d. Menghentikan proses eksploitasi sidat di sungai-sungai di Indonesia.

### **Kebun Sawit Ramah Lingkungan**

Universitas Palngkaraya bekerjasama dengan Climate Policy Initiative mengkaji perkembangan kebun kelapa sawit ramah lingkungan di Kalimantan Tengah. Kajian tiga tahun ini didanai Norwegia Agency For Development Cooperation sebesar 1,6 juta dollar As. Pemimpin program Climate Polici Initiative (CPI) di Indonesia Jane Wilkinson mengatakan, Kalimantan Tengah dipilih karena hutannya luas dan lahan gambut tropis terbesar di dunia. “ kawasan itu tak hanya punya keanekaragaman hayati unik tetapi juga menyimpan cadangan karbon sangat besar” ujarnya di Jakarta, jumat (28/6).

Namun, kata Dekan Fakultas Pertanian Universitas Palngkaraya Yusurum Jagau, kelestarian lingkungan Kalteng terus terancam perkembangan kebun kelapa sawit. Banyak areal hutan dikonversi.

Luas wilayah yang ditetpakan sebagai kawasan hutan di kalteng 12,6 juta hektar atau 82 persen luas provinsi itu. Namun data tahun 2010 , kawasan yang masih hutan hanya 7,75 juta ha. Adapun wilayah yang diproyeksikan

sebagai kebun kelapa sawit 3,75 juta ha, tetapi yang sudah ditanami baru 1,02 juta ha.

Mengantisipasi berkurangnya kawasan hutan, Pemprov Kalteng mengenalkan strategi pertumbuhan hijau menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Itu ditindaklanjuti Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2011 tentang Usaha Perkebunan Berkelanjutan.

“Kajian bersama CPI akan mendukung strategi pertumbuhan hijau itu agar pertumbuhan ekonomi kuat, sumber daya alam juga terlindungi,” kata Yusurum.

Jane, menjelaskan ada tiga hal utama yang dieksplorasi melalui kajian itu. Pertama, memetakan kondisi lahan Kalteng untuk menentukan kawasan yang cocok untuk perkebunan dan yang harus dipertahankan hutan.

Kedua, menemukan cara meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit. Ketiga, mengkaji insentif keuangan yang bias didapat daerah yang mendukung pengembangan kebun kelapa sawit ramah lingkungan. CPI akan menyusun rencana aksi pengembangan proyek percontohan kebun sawit berskala besar di lahan kritis.

#### **Kompas Sabtu 29 Juni 2013**

1. Kalimantan mempunyai hutan yang luas dan lahan gambut, potensi kekayaan apakah yang dimiliki Kalimantan Tengah yang sangat penting?
  - a. Sumber minyak bumi
  - b. Keanekaragaman hayati
  - c. Kayu berkualitas
  - d. Wisata hutani
2. Apa yang mengancam kelestarian hutan di daerah Kalimantan Tengah, sehingga semakin lama hutan semakin menyusut?
  - a. Konversi hutan ke kebun kelapa sawit
  - b. Penebangan liar
  - c. Tidak ada perhatian dari pemprov Kalteng
  - d. Digunakan sebagai lokasi tambang SDA

3. Langkah apa yang diambil pemerintah setempat untuk menyelamatkan hutan di Kalimantan Tengah?
  - a. Membuat kebun sawit ramah lingkungan
  - b. Membatasi luas kebun sawit
  - c. Mengeluarkan Undang-undang kebun sawit
  - d. Pelarangan pembukaan lahan sawit
4. Salah satu hal yang perlu di eksplor dalam kajian pembuatan strategi pertumbuhan hijau adalah?
  - a. Mempelajari masalah masyarakat sekitar
  - b. Melakukan sosialisasi pada masyarakat
  - c. Pemetaan lahan Kalteng
  - d. Perhitungan keuntungan perusahaan sawit.
5. Apa gagasan utama artikel di atas?
  - a. Perlunya strategi hijau untuk menyelamatkan kelestarian lingkungan di Kalimantan Tengah.
  - b. Hutan hijau di Kalimantan Tengah terancam punah diganti oleh lahan sawit.
  - c. Usaha pemerintah untuk menyelamatkan kelstarian hutan Kalimantan tengah menemui hambatan serius.
  - d. Peraturan lahan sawit harus diperketat untuk menyelamatkan Hutan di Kalimantan Tengah

### **Jumlah Kasus Alzheimer Cenderung Meningkat**

Prevelensi kasus demensia Alzheimer di dunia, termasuk Indonesia, semakin meningkat akibat gaya hidup yang tidak sehat. Para perokok, pengidap diabetes, penderita hipertensi, dan obesitas berisiko besar terkena penyakit yang belum bias disembuhkan ini.

Menurut Martina Ws Nasrun, dokter spesialis psikiatri geriatrik dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-Rumah Sakit Cipto Mangunkusum (RSCM), Rabu (4/9/2014), di Jakarta, penderita demensia Alzheimer di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 1 juta orang. Setiap tahun jumlahnya meningkat 3,5-4 persen.

Tren peningkatan kasus demensia Alzheimer semakin tinggi terjadi di Negara berkembang seiring pertumbuhan ekonomi dan perubahan gaya hidup. "Di dunia setiap 4 detik muncul satu kasus. Faktor risiko penyakit ini semakin tinggi seiring bertambahnya usia serta penyakit diabetes, hipertensi, dan obesitas," ujar Martina dalam talkshow "Memahami Alzheimer".

Ia menjelaskan, penyakit penurunan fungsi otak yang umumnya menyerang orang usia lanjut ini terjadi karena penyebaran plak atau sedimen amyloid (semacam protein) di otak. Akibatnya, sel-sel dan jaringan otak perlahan mati. Fungsi kognisi, emosi, indera, dan ingatan pun terganggu. Penderita mengalami kemunduran kecerdasan, daya ingat, serta perubahan perilaku dan emosi.

"Ini tidak hanya berpengaruh pada kehidupan penderita, tetapi juga keluarganya. Mereka harus menghadapi beban untuk mengurus penderita. Dampaknya pun sangat besar. Kerugian masyarakat mencapai 600 miliar dollar AS per tahun," ujar Albert Maramis, dokter spesialis kesehatan jiwa dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia.

Berbeda dengan di Negara maju, penanganan Alzheimer di Indonesia masih menghadapi banyak kendala, di antaranya rendahnya kesadaran masyarakat dan minimnya layanan psikiatri di daerah. Fasilitas perawatan pasien Alzheimer pun masih langka sehingga mayoritas penderita ditangani di rumah dengan kondisi ala kadarnya.

"Saat ini masih banyak penderita di daerah yang belum bisa tertangani. Diharapkan dengan penerapan jaminan kesehatan nasional mulai tahun depan,

masalah ini mulai teratasi. Setiap puskesmas dilengkapi layanan kesehatan mental,” ujar Albert.

Mengingat terbatasnya pengobatan penyakit ini Direktur Kebijakan Pemerintah dan Program Advokasi perkumpulan Alzheimer Amerika Serikat Michael Splaine dalam percakapan jarak jauh mengatakan, deteksi dini dan pengembangan riset Alzheimer menjadi hal vital.

“Alzheimer akan menjadi topik bahasan di bidang medis dalam kurun 30-40 tahun kedepan mengingat tingginya tren peningkatan kasus ini dan bertambahnya populasi penduduk,” ujarnya.

Direktur Eksekutif Alzheimer’s Indonesia DY Suharya Mengatakan , Alzheimer bias dicegah sejak dini dengan penerapan pola hidup sehat, yaitu berolahraga dan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang “ ada baiknya pula mengurangi MSG (monosodium glutamate) yang berdasarkan riset bisa jadi pemicu Alzheimer,” ujarnya

Selain MSG, rokok juga disebut-sebut bisa mempertinggi resiko terkena Alzheimer. ‘Rokok bukan hanya berbahaya bagi kesehatan jantung dan paru, melainkan juga otak . itu bisa mengakibatkan peningkatan residu yang berbahaya bagi sel-sel otak,” tutur C Heriawan Soejono, dokter spesialis geriatric dan Direktur Utama RSCM.

**Kompas kamis 5 september 2013.**



1. Apakah penyebab meningkatnya potensi penyakit Alzheimer?
  - a. Konsumsi obat terlarang
  - b. Life style
  - c. Keturunan genetik
  - d. Penularan Virus Alzheimer
2. Kenapa penyakit Alzheimer malah semakin tinggi di Negara berkembang seperti Indonesia?
  - a. Dunia medis belum memadahi di Negara berkembang
  - b. Keadaan ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi kesehatan
  - c. Perubahan gaya hidup yang sangat signifikan
  - d. Konsumsi terhadap bahan kimia yang massif
3. Apakah sebenarnya penyakit Alzheimer itu?
  - a. Penyakit hilang ingatan yang ada di masa lalu
  - b. Penyakit yang menyebabkan berkurangnya koordinasi anggota tubuh.
  - c. penyakit penurunan fungsi otak yang terjadi karena penyebaran plak atau sedimen amyloid (semacam protein) di otak.
  - d. Kemunduran kecerdasan seseorang pada usia senja.
4. Solusi apa yang bisa dilakukan pemerintah berkaitan dengan minimnya kesadaran penanganan terhadap penderita Alzheimer?
  - a. Pemberian layanan kesehatan mental di Puskesmas
  - b. Riste terhadap penyakit Alzheimer
  - c. Penambahan tenaga medis khusus pasien Alzheimer
  - d. Pemberian sosialisasi massif terkait penyakit Alzheimer
5. Bagaimana cara mencegah penyakit Alzheimer?
  - a. Penerapan pola hidup sehat
  - b. Intens untuk periksa ke dokter
  - c. Meningkatkan konsumsi sayur dan buah
  - d. Konsumsi obat pencegah penyakit Alzheimer

### **Sulawesi Pusat Kain Kayu Nusantara**

Kain yang dibuat dari kulit kayu berkembang di Indonesia setidaknya sejak 4.000 tahun lalu . data arkelogis mengungkapkan, penggunaan kain kayu di nusantara berawal dari Sulawesi dan kemungkinan berkembang ke daerah lain.

Dalam paparannya di Bentra Budaya Jakarta (BBJ) pada diskusi budaya bertema “ Indonesia and Oceania bark Cloth”, Rabu (4/9) , arkeolog Harry Truman Simanjutak dari Pusat arkeologi Nasional mengatakan , tradisi kain kulit di Indonesia dibawa oleh para penutur Austronesia yang masuk di Indonesia sekitar 4.000 tahun lalu.

Sulawesi menjadi pusat kebudayaan kain kayu karena para penutur Austronesia yang berasal dari Taiwan itu masuk dari jalur utara Indonesia dan Menetap di Sulawesi.

“ Di Indonesia temuan arkeologis terkait kayu banyak ditemukan di Sulawesi , terutama Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Temuan itu berupa alat pemukul mkulit kayu yang digunakan dalam proses pembuatan kain,” kata Harry.

Alat pemukul kayu dalam bahas Sulawesi disebut ike. Batu ike ditemukan pada belasan situs yang peninggalannya bercirikan budaya beolitik merupakan bukti kehadiran penutur Austronesia awal. Adapun megalitik merupakan perkembangan dari kebudayaan tersebut yang bercirikan memiliki lat batu.

Sebaran alat pemukul kayu juga ditemukan di Kalimantan , Papua, Mentawai dan jawa, tetapi jumlahnya tidak sebanyak di Sulawesi . Alat pemukul kayu tersebut bentuknya dua jenis , yang paling sederhana hanya berupa batu sebagai pemukulnya atau batu yang dilengkapi tangkai pegangan.

Bukti etnografis terkait batu pemukul kain kayu yang ditemukan di Lembah Bada, Sulawesi Tengah, berbentuk seperti raket.

Tradisi pembuatan kain kayu sampai sekarang masih bisa ditemukan di kawasan lembah disekitar taman Nasional Lore Lindu.

Kain kayu di Indonesia hingga kini terus diteliti asing . Reimar Schefold, antropolog dari Belanda yang ikut dalam diskusi itu, memaparkan hasil penelitiannya di Mentawai , Reimar mengatakan , kain kulit kayu bagi suku Mentawai diyakini bisa menyembuhkan orang sakit dan digunakan pada ritual penyembuhan penyakit.

Peneliti dari Jepang , Shigeki Fakumoto , peneliti tradisi kain di Oceania , termasuk Indonesia , mengatakan motif yang dicetak pada kain kayu menandai status sosial dari suku tersebut. Tiap-tiap suku memiliki ciri khas motif tersendiri,. Kain kulit kayu, kata Shugeki, berkembang di Negara-negara yang berada di kawasan garis Khatulistiwa.



**Kompas Kamis 5 September 2013.**

1. Tradisi kain kulit kayu di Indonesia pertamakali dibawa oleh?
  - a. Bangsa Taiwan
  - b. Penutur Austronesia
  - c. Suku dari Sulawesi
  - d. Suku mentawai
2. Penemuan apa yang menguatkan bahwa adanya budaya kain kulit di Sulawesi?
  - a. Penemuan prasasti yang menggambarkan pembuatan kain
  - b. Penemuan batu "ike"
  - c. Alat pemukul dari kayu
  - d. Alat pemotong kain kayu
3. Apa salah satu temuan Reimar dalam penelitiannya di Mentawai?
  - a. Sejarah penggunaan batu pembelah kulit kayu
  - b. Masyarakat percaya bahwa kain kulit kayu bisa menyembuhkan orang sakit
  - c. Motif yang dicetak pada kain kayu menandai status sosial dari suku tersebut
  - d. Kain kulit kayu digunakan pada waktu-waktu yang ditentukan
4. Di daerah mana Tradisi pembuatan kain kayu sampai sekarang masih bisa ditemukan?
  - a. Suku Mentawai
  - b. taman Nasional Lore Lindu.
  - c. Kalimantan
  - d. Daerah Jawa
5. Gagasan utama dari artikel diatas adalah?
  - a. Suku-suku di Indonesia sudah menggunakan kain kulit kayu sejak lama
  - b. Tradisi kain kulit kayu berawal dari daerah Sulawesi dan menyebar ke daerah lain di Indonesia.
  - c. Kain kulit kayu, berkembang di Negara-negara yang berada di kawasan garis Khatulistiwa.

- d. Tiap-tiap suku di Indonesia memiliki ciri khas motif tersendiri dalam kain kulit kayu



## **Tingkatkan Wawasan Kebangsaan.**

Sinergi antara Lembaga Ketahanan Nasional dan berbagai pihak sangat penting untuk meningkatkan sikap wawasan kebangsaan . dalam upaya itu diharapkan dapat mengurangi fenomena disorientasi nilai yang semakin meluas di masyarakat , yang mengakibatkan maraknya praktik korupsi, terror terhadap pihak keamanan, dan konflik sosial.

Pandangan itu mengemuka dalam diskusi bertema “peran media Massa Dalam Meningkatkan wawasan kebangsaan” yang diselenggarakan oleh Lemhannas pada Rabu (21/8) di Jakarta. Hadir dalam kegiatan tersebut Gubernur Lemhannas Budi Soesila Soepanji dan pembicara Pimpinan Redaksi Harian Kompas Rikard Bagun serta dihadiri sejumlah insan pers lain.

Menurut Budi, dalam meningkatkan wawasan kebangsaan , pihaknya perlu menerjemahkan masukan dari media massa. “kejadian-kejadian aktual yang disampaikan oleh media massa akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kami. Hal ini untuk menanamkan kepedulian para birokrat terhadap masalah-masalah tersebut,” ungkap Budi.

Sementara itu, Rikaard menjelaskan , media massa saat ini kedodoran dalam implementasinya. Hal itu terlihat dengan adanya pertarungan antara media massa konvensional dan media sosial. “ media lebih menekankan sensasi daripada substansi berita. Akibatnya, menggiring masyarakat dalam labirin disorientasi nilai”, ujarnya.

Menurut Rikaard wawasan kebangsaan di Indonesia juga mengalami penurunan. Salah satu contoh adalah kedaulatan politik yang telah dibajak perilaku para politisi di DPR yang saling melecehkan did depan publik. “Sikap tersebut dilihat oleh anak-anak dan pemuda sebagai cara berdemokrasi yang ditampilkan para orang tua. Oleh karena itu, kami mengharap Lemhannas harus mengambil peran yang lebih besar untuk menghadapi tantangan ini,” Tutar Rikard.

Dia menyatakan, media massa menyediakan ruang publik yang terbuka untuk mengamplifikasikan wawasan kebangsaan . Dikatakan, jika lemhannas tidak memanfaatkan peluang tersebut, hal itu akan diisi oleh orang-orang bersifat oportunistis yang lebih mementingkan profit sebagai transaksional dalam politik.

Mahar Prastowo, Sekretaris Jenderal Persatuan Rakyat Indonesia, mengatakan media massa perlu bekerjasama dengan lemhannas untuk menyelenggarakan pendidikan tentang wawasan kebangsaan bagi para wartawan.

**Kompas 22 Agustus 2013**



1. Apa dampak dari fenomena disorientasi nilai wawasan kebangsaan yang semakin meluas di masyarakat kita?
  - a. Melemahnya nilai-nilai Pancasila dalam pengamalan bernegara
  - b. Terancamnya kedaulatan Negara
  - c. Menimbulkan potensi konflik sosial dan terancamnya keamanan nasional.
  - d. Menimbulkan perpecah belahan antar umat
2. Apa kritik terhadap media sosial terkait dengan implementasi wawasan kebangsaan?
  - a. Media kurang bisa menempatkan diri dalam menyampaikan informasi
  - b. Media tidak lagi independen
  - c. Dalam penyampaian berita media sosial tidak menekankan substansi berita tapi sensasi berita.
  - d. Media cenderung melakukan pemberitaan yang dilebih-lebihkan.
3. Salah satu contoh nyata dari penurunan wawasan kebangsaan yang terjadi di Indonesia adalah?
  - a. kedaulatan politik yang telah dibajak perilaku para politisi di DPR yang saling melecehkan di depan publik
  - b. money politik dalam pemilu
  - c. perilaku korupsi para pejabat Negara
  - d. melakukan penindasan pada golongan minoritas.
4. Apa bahaya dari perilaku media sosial yang tidak memperhatikan nilai substantif dalam membuat berita?
  - a. Membohongi masyarakat luas
  - b. menggiring masyarakat dalam disorientasi nilai
  - c. media tidak lagi dipercaya publik
  - d. media menjadi musuh pemerintah
5. Apa solusi yang tepat untuk supaya tetap terjaga nilai-nilai berita di media massa?
  - a. Perlunya penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan bagi para wartawan.
  - b. Peraturan yang dipertegas pada media massa
  - c. Melakukan kerjasama antar media massa



### **Tebang Satu Pohon, Ganti 300 pohon**

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara , Jawa Tengah, menerapkan aturan penggantian sebanyak 300 pohon bagi setiap penebangan satu pohon di wilayah tersebut. Aturan itu diharapkan menekan laju perusakan hutan yang mengancam ekosistem sumber air warga.

Bupati Banjarnegara Sutedjo Slamet Utomo mengatakan hal ini, sabtu (31/8) disela-sela penganjuran penanaman 5 juta pohon di Taman Budaya Serulingmas dalam kegiatan Banjarnegara Hijau yang merupakan rangkaian Festival Serayu Banjarnegara 2013. Hadir dalam kegiatan tersebut Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan dan penyanyi lagu balada Ebiet G Ade.

“untuk membatasi penebangan pohon, Banjarnegara menetapkan barangsiapa menebang pohon, maka kepadanya dikenai kewajiban untuk menanam 300 pohon,’ kata Sutedjo. Aturan tersebut tercantum dalam peraturan daerah terkait Daerah Aliran Sungai (DAS). Serayu. Selain kewajiban penggantian pohon, perda tersebut juga menerapkan ancaman hukuman dan denda hingga Rp 50 juta kepada individu, kelompok, maupun perusahaan yang merusak kawasan Sungai Serayu. Perusakan termasuk pembuangan limbah dan sampah pabrik ke sungai, pengambilan ikan dengan cara mengebom atau meracun.

Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno juga menegaskan Banjarnegara merupakan kabupaten konservasi. Terutama karena Banjarnegara merupakan daerah hulu aliran Sungai Serayu yang merupakan sumber air bagi warga di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap.

Menurut Hadi, perusakan hutan massif di wilayah Dieng, yang merupakan hulu Sungai Serayu. Akibat penebangan hutan secara liar itu, tanah yang tergerus erosi di Dieng mencapai lebih dari 180 ton per hektar per tahun.

Sementara itu, Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan mengatakan, untuk mencegah penebangan pohon, Kementerian Kehutanan menawarkan program Pinjaman Tunda Tebang dengan bunga sebesar 5,7 persen per tahun dengan lama pinjaman maksimal Sembilan tahun. **Kompas 2 september 2013**

1. Mengapa Pemerintah Kabupaten Banjarnegara menerapkan aturan penggantian sebanyak 300 pohon bagi setiap penebangan satu pohon di wilayah tersebut?
  - a. Menghindari penebangan hutan secara liar
  - b. Pemerintah mengalami kerugian besar ketika penebangan dilakukan terus menerus
  - c. menekan laju perusakan hutan yang mengancam ekosistem sumber air warga.
  - d. Melastarikan hutan yang berfungsi sebagai taman wisata
2. Selain penebangan pohon hal apalagi yang mendapat ancaman keras dari pemerintah Banjarnegara?
  - a. Pembuangan limbah ke sungai serayu
  - b. Melakukan penangkapan ikan massal
  - c. Tidak melakukan penanaman 300 pohon
  - d. Perusakan terhadap pohon-pohon
3. Mengapa Sungai serayu dan daerah sekitar Sungai mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah?
  - a. Sungai serayu menjadi kawaan wisata yang potensial bagi Banjarnegara
  - b. Sungai Serayu memiliki potensi pasir untuk ditambang
  - c. Sungai yang bersih akan mencirikan kota yang sehat
  - d. Sungai Serayu yang merupakan sumber air bagi warga di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap
4. Berapa jumlah tanah yang tergerus di daerah Dieng akibat dari penebangan liar?
  - a. 180 ton hektar pertahun
  - b. 180 hektar pertahun
  - c. 18 hektar pertahun
  - d. 180 hektar
5. Tawaran program apa yang ditawarkan oleh Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan untuk mencegah penebangan pohon ?
  - a. Pinjaman tebang pohon
  - b. Pinjaman buat para penebang pohon

- c. Pinjaman tunda tebang
- d. Pinjaman pohon tebang



### IDENTITAS PRIBADI

Nama (inisial) :  
Usia :  
Jenis Kelamin : L/P  
Kelas :

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera untuk kita semua. Saya mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga , memohon bantuan dan partisipasi dari kawan-kawan semua untuk pengisian Skala ini. Data ini sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu jawablah dengan jujur dan sungguh-sungguh. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar dan salah. Untuk itu mohon kerjasama dan bantuan saudara-saudara sekalian. Terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

## SKALA 1

Pada skala ini , anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya. Jawablah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda.

### Keterangan

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- N : Netral
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan dan jawaban ganda.

**Selamat Mengerjakan**

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika sedang membaca					
2.	Saya senang meluangkan waktu dalam sehari untuk membaca.					
3.	Saya menemukan kesimpulan baru yang menambah pengetahuan setelah membaca					
4.	Saat membaca saya merasa tidak nyaman					
5.	Saat membaca saya merasa tidak nyaman					
6.	Setelah selesai membaca saya merasa puas					
7.	Waktu luang lebih suka saya gunakan untuk ngobrol daripada membaca					

8.	Membaca membuat membuat saya merasa bosan.					
9.	Saya merasa mudah kantuk saat membaca buku					
10.	Ketika ada waktu luang saya lebih suka gunakan untuk membaca buku					
11.	Walaupun merasa kantuk dan lelah saya akan tetap membaca sampai saya puas.					
12.	Dengan membaca buku saya merasa lebih bersemangat untuk beraktifitas					
13.	Saya menemukan pemecahan masalah dengan membaca artikel atau buku terkait dengan hal tersebut.					
14.	Saya lebih suka jalan-jalan di tempat hiburan daripada di toko buku					
15.	Membaca buku membuat perassan dan hati saya lebih tenang.					
16.	Membaca buku membuka wawasan baru bagi saya.					
17.	Saya tidak pernah tertarik dengan buku dan bacaan lainnya					
18.	Membaca membuat saya cepat kantuk					
19.	Saya kesulitan mendapatkan informasi yang saya butuhkan lewat membaca suatu tulisan.					
20.	Membaca buku tidak membuat saya menjadi pintar menulis.					
21.	Membaca membuat pikiran saya menjadi pusing					
22.	Membaca buku membuat saya mudah menulis ide-ide dengan terstruktur					
23.	Semangat saya tidak bertambah setelah membaca buku.					
24.	Membaca buku membuat saya merasa mudah saat menjawab soal yang berbentuk uraian (essay)					
25.	Menurut saya membaca buku tidak menambah wawsan baru					
26.	Membaca banyak buku tidak membantu saya ketika mengerjakan ujian.					

27	Kemanapun pergi saya senang membawa buku atau bahan bacaan.					
28	Menurut saya kebiasaan membaca tidak membantu saya dalam pergaulan					
29	Saya merasa bangga ketika mampu membaca sebuah buku sampai selesai					
30	Membaca suatu artikel atau buku malah membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan masalah					
31	Saya lebih senang berada di toko buku daripada di mall					
32	Memiliki kebiasaan membaca akan sangat membantu saya dalam pergaulan					
33	Setelah membaca saya tidak memperoleh pengetahuan baru					



## SKALA 2

Pada skala ini , anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang ada sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya. Jawablah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda.

### Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

no	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Di perpustakaan terdapat berbagai macam koleksi buku.					
2.	Petugas pelayan perpustakaan melayani dengan ramah					
3.	Ruangan perpustakaan sempit					
4.	Buku novel yang ada di perpustakaan adalah novel best seller dan terkenal					
5.	Sistem peminjaman buku terlalu ribet dan rumit					
6.	Ruangan perpustakaan selalu dalam kondisi rapi dan bersih					
7.	Perpustakaan berlangganan surat kabar untuk kebutuhan informasi.					
8.	Buku-buku koleksi perpustakaan masih terawat dan dalam kondisi baik					
9.	Buku yang saya butuhkan belum tentu tersedia di perpustakaan					
10.	Perpustakaan memiliki ruangan yang cukup luas					



11.	Semua siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti internet atau komputer					
12.	Pelayanan petugas perpustakaan sangat kaku dan cuek					
13.	Hanya ada sedikit novel-novel bagus di perpustakaan					
14.	Adanya bangunan/ruang khusus untuk perpustakaan sekolah					
15.	Peraturan perpustakaan memudahkan saya dalam meminjam buku					
16.	Semua koleksi buku yang ada dapat dipinjam					
17.	Koleksi buku di perpustakaan sedikit					
18.	Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang saya butuhkan					
19.	Tidak ada meja-meja yang memadai untuk membaca					
20.	Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas internet dan komputer					
21.	Kursi di perpustakaan hanya sedikit					
22.	Tidak ada fasilitas tambahan seperti internet atau computer di Perpustakaan					
23.	Buku-buku selalu tertata sehingga memudahkan untuk mencarinya					
24.	Koleksi buku perpustakaan mendukung belajar saya di sekolah					
25.	Pelayanan petugas perpustakaan membuat saya tidak nyaman					
26.	Petugas perpustakaan kurang membantu dalam mendapatkan informasi mengenai buku					
27.	Koneksi internet di perpustakaan sangat cepat					
28.	Siswa dapat meminjam buku setiap saat di perpustakaan					
29.	Sistem peminjaman memudahkan saya untuk meminjam buku					
30.	Perpustakaan digabung dengan ruangan lain					
31.	Pelayanan petugas perpustakaan membuat saya nyaman di perpustakaan					

32.	Koneksi internet di perpustakaan sangat lamban				
33.	Petugas perpustakaan memberikan informasi yang memudahkan saya mencari buku				
34.	Koleksi buku di perpustakaan adalah buku-buku yang murah dan kurang bagus				
35.	Perpustakaan tidak menyediakan buku yang mendukung pembelajaran sekolah				
36.	Ruangan perpustakaan tidak tertata rapi dan kotor				
37.	Fasilitas yang ada seperti internet dan computer tidak diperuntukan untuk siswa				
38.	Siswa hanya bias meminjam buku pada hari-hari atau waktu tertentu				
39.	Saya kesulitan mencari buku karena posisi buku tidak teratur				
40.	Koleksi buku perpustakaan kondisinya banyak yang rusak dan tidak terawatt				
41.	Buku koleksi perpustakaan hanya boleh dibaca ditempat				
42.	Perpustakaan belum tentu buka setiap hari				
43.	Peraturan perpustakaan mempersulit untuk meminjam buku				

Terimakasih anda telah menyelesaikan rangkaian skala ini. Mohon periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan dan jawaban ganda.

**Terima Kasih 😊😊😊**

## TES PSIKOLOGI



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014

### Untuk soal 1-3

#### Sidat Terancam Punah

Kabayaki dan Unadon , menu favorit di restoran Jepang , suatu saat akan dicoret dari daftar jika bahan bakunya , ikan sidat (*Anguilla*), punah. Penurunan populasi terus terjadi karena eksploitasi besar-besaran, pencemaran, dan kerusakan habitat hewan ini. Menurut peneliti sidat, Iwan Eka Setiawan , dari Balai teknologi Survei Kelautan, badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Kamis (26/7) , di Jakarta, data Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), populasi sidat turun dari 18.600 ton tahun 1994 menjadi 12.700 ton tahun 2000. Dalam 13 tahun terakhir populasi hewan itu berkurang. Kondisi serupa juga dialami Indonesia. Hasil penelitian pakar limnology dari LIPI, Gadis Sri Haryani, di Danau Poso menunjukkan , Hasil tangkapan *Anguilla marmorata* turun dari 41,5 ton tahun 1990 menjadi 6,49 ton tahun 2009. Menurut Gadis , penurunan akibat penangkapan sidat menggunakan perangkap pagar di mulut Sungai Poso dan pembangunan PLTA di hilir Danau Poso menutup alur migrasi sidat. Hal lain, penutupan tepi Sungai Poso dan anak-anak sungai yang merupakan habitat anakan sidat.

Kepunahan ikan ini terkait dengan siklus hidupnya di dua wilayah perairan . Saat dewasa , sidat bermigrasi kelaut dan berpijah. Larvanya bermigrasi ke sungai dan berkambang menjadi sidat dewasa diperairan tawar selama 1-3 tahun, kata Iwan. Penurunan populasi sidat di dunia dan di Indonesia merupakan ancaman bagi keberagaman dan keberlangsungan hidup ikan ini. Menurut Iwan, Indonesia patut khawatir karena memiliki keberagaman tertinggi dan menjadi sumber ikan sidat terbesar di dunia. Dari 18 spesies sidat di dunia, 12 di antaranya ada di Nusantara. Kini Indonesia menjadi incaran pengusaha asing, antara lain dari China dan Jepang, akibat pembatasan pemanfaatan benih ikan sidat di Negara mereka. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan sejak tahun 1973, diantaranya peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 19 tahun 2012

tentang Pelarangan Pengeluaran Benih Ikan Sidat sampai ukuran 150 Gram. Tujuannya , memberi kesempatan budidaya didalam negeri. Namun, ini tidak tercapai karena tak dibarengi pengenalan budidaya benih dari alam.

Eksplorasi benih ikan sidat di Indonesia , menurut Ketua Umum Masyarakat Akuakultur Indonesia Rokhimin Dahuri, bakal merajalela bila menteri KP mengeluarkan peraturan yang membolehkan ekspor benih ikan sidat . Rokhim minta pemerintah mendorong pengembangan teknik budidaya sidat dan hanya mengizinkan ekspor sidat seberat 200 gram per ekor.

**Kompas 29 Juni 2013**

**Untuk soal4-6**

### **Kebun Sawit Ramah Lingkungan**

Universitas Palangkaraya bekerjasama dengan Climate Policy Initiative mengkaji perkembangan kebun kelapa sawit ramah lingkungan di Kalimantan Tengah. Kajian tiga tahun ini didanai Norwegia Agency For Development Cooperation sebesar 1,6 juta dollar As. Pemimpin program Climate Polici Initiative (CPI) di Indonesia Jane Wilkinson mengatakan, Kalimantan Tengah dipilih karena hutannya luas dan lahan gambut tropis terbesar di dunia. “ kawasan itu tak hanya punya keanekaragaman hayati unik tetapi juga menyimpan cadangan karbon sangat besar” ujarnya di Jakarta, jumat (28/6).

Namun, kata Dekan Fakultas Pertanian Universitas Palangkaraya Yusurum Jagau, kelestarian lingkungan Kalteng terus terancam perkembangan kebun kelapa sawit. Banyak areal hutan dikonversi.

Luas wilayah yang ditetpakan sebagai kawasan hutan di kalteng 12,6 juta hektar atau 82 persen luas provinsi itu. Namun data tahun 2010 , kawasan yang masih hutan hanya 7,75 juta ha. Adapun wilayah yang diproyeksikan sebagai kebun kelapa swait 3,75 juta ha, tetapi yang sudah ditanami baru 1,02 juta ha.

Mengantisipasi berkurangnya kawasan hutan , Pemprov kalteng mengenalkan strategi pertumbuhan hijau menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan . Itu ditindaklanjuti Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2011 tentang Usaha Perkebunan Berkelanjutan. “ kajian bersama CPI akan mendukung strategi pertumbuhan hijau itu agar pertumbuhan ekonomi kuat , sumber daya alam juga terlindungi ,” kata Yusurum. Jane , menjelaskan ada tiga hal utama yang dieksplorasi melalui kajian itu. Pertama, memetakan kondisi lahan Kalteng untuk menentukan kawasan yang cocok untuk perkebunan dan yang harus dipertahankan hutan. Kedua, menemukan cara meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit. Ketiga, mengkaji insentif keuangan yang bisa didapat daerah yang mendukung pengembangan kebun kelapa sawit ramah lingkungan.CPI akan menyusun rencana aksi pengembangan proyek percontohan kebun sawit berskala besar di lahan kritis.

**Kompas Sabtu 29 Juni 2013**

### **Untuk soal 7-8**

#### **Jumlah Kasus Alzheimer Cenderung Meningkat**

Prevelensi kasus demensia Alzheimer di dunia, termasuk Indonesia, semakin meningkat akibat gaya hidup yang tidak sehat. Para perokok, pengidap diabetes , penderita hipertensi, dan obesitas berisiko besar terkena penyakit yang belum bisa disembuhkan ini. Menurut Martina Ws Nasrun dokter spesialis psikiatri geriatric dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-Rumah Sakit Cipto Mangunkusum0 (RSCM), Rabu (4/90, di Jakarta , penderita demensia Alzheimer di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 1 juta orang. Setiap tahun jumlahnya meningkat 3,5-4 persen. Tren peningkatan kasus demensia Alzheimer semakin tinggi terjadi di Negara berkembang seiring pertumbuhan ekonomi dan

perubahan gaya hidup. “Di dunia setiap 4 detik muncul satu kasus. Faktor resiko penyakit ini semakin tinggi seiring bertambahnya usia serta penyakit diabetes , hipertensi , dan obesitas,” ujar Martina dalam talkshow “Memahami Alzheimer”.

Ia menjelaskan, penyakit penurunan fungsi otak yang umumnya menyerang orang usia lanjut ini terjadi karena penyebaran plak atau sedimen amyloid (semacam protein) di otak. Akibatnya , sel-sel dan jaringan otak perlahan mati. Fungsi kognisi , emosi, indera, dan ingatanpun terganggu. Penderita mengalami kemunduran kecerdasan, daya ingat, serta perubahan perilaku dan emosi. “ ini tidak hanya berpengaruh pada kehidupan penderita , tetapi juga keluarganya. Mereka harus menghadapi beban untuk mengurus penderita. Dampaknyapun sangat besar . kerugian masyarakat mencapai 600 miliar dollar As per tahun,” ujar Albert Maramis, dokter spesialis kesehatan jiwa dari Organisasi kesehatan Dunia (WHO) Indonesia. Berbeda dengan di Negara maju, penanganan Alzheimer di Indonesia masih menghadapi banyak kendala, di antaranya rendahnya kesadaran masyarakat dan minimnya layanan psikiatri di daerah. Fasilitas perawatan pasien Alzheimer pun masih langka sehingga mayoritas penderita ditangani di rumah dengan kondisi ala kadarnya.

“ saat ini masih banyak penderita didaerah yang belum bisa tertangani . Diharapkan dengan penerapan jaminan kesehatan nasional mulai tahun depan, masalah ini mulai teratasi. Setiap puskesmas dilengkapi layanan kesehatan mental,” ujar Albert.

Mengingat terbatasnya pengobatan penyakit ini Direktur Kebijakan Pemerintah dan Program Advokasi perkumpulan Alzheimer Amerika Serikat Michael Splaine dalam percakapan jarak jauh mengatakan, deteksi dini dan pengembangan riset Alzheimer menjadi hal vital.

“Alzheimer akan menjadi topik bahasan di bidang medis dalam kurun 30-40 tahun kedepan mengingat tingginya tren peningkatan kasus ini dan bertambahnya populasi penduduk,” ujarnya. Direktur Eksekutif



Alzheimer's Indonesia DY Suharya Mengatakan , Alzheimer bias dicegah sejak dini dengan penerapan pola hidup sehat, yaitu berolahraga dan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang “ ada baiknya pula mengurangi MSG (monosodium glutamate) yang berdasarkan riset bisa jadi pemicu Alzheimer,” ujarnya.Selain MSG, rokok juga disebut-sebut bisa mempertinggi resiko terkena Alzheimer. ‘Rokok bukan hanya berbahaya bagi kesehatan jantung dan paru, melainkan juga otak . Itu bisa mengakibatkan peningkatan residu yang berbahaya bagi sel-sel otak,” tutur C Heriawan Soejono, dokter spesialis geriatric dan Direktur Utama RSCM.

**Kompas Kamis 5 September 2013.**

**Untuk soal 9-12**

### **Sulawesi Pusat Kain Kayu Nusantara**

Kain yang dibuat dari kulit kayu berkembang di Indonesia setidaknya sejak 4.000 tahun lalu . Data arkeologis mengungkapkan, penggunaan kain kayu di nusantara berawal dari Sulawesi dan kemungkinan berkembang ke daerah lain. Dalam paparannya di Benteng Budaya Jakarta (BBJ) pada diskusi budaya bertema “ Indonesia and Oceania bark Cloth”, Rabu (4/9) , arkeolog Harry Truman Simanjuntak dari Pusat arkeologi Nasional mengatakan , tradisi kain kulit di Indonesia dibawa oleh para penutur Austronesia yang masuk di Indonesia sekitar 4.000 tahun lalu.Sulawesi menjadi pusat kebudayaan kain kayu karena para penutur Austronesia yang berasal dari Taiwan itu masuk dari jalur utara Indonesia dan Menetap di Sulawesi.

“ Di Indonesia temuan arkeologis terkait kayu banyak ditemukan di Sulawesi , terutama Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Temuan itu berupa alat pemukul kulit kayu yang digunakan dalam proses pembuatan kain,” kata Harry.Alat pemukul kayu dalam bahas Sulawesi disebut ike. Batu ike ditemukan pada belasan situs yang peninggalannya bercirikan budaya beololitik merupakan bukti kehadiran penutur Austronesia awal.



Adapun megalitik merupakan perkembangan dari kebudayaan tersebut yang bercirikan memiliki alat batu.

Sebaran alat pemukul kayu juga ditemukan di Kalimantan , Papua, Mentawai dan Jawa, tetapi jumlahnya tidak sebanyak di Sulawesi . Alat pemukul kayu tersebut bentuknya dua jenis , yang paling sederhana hanya berupa batu sebagai pemukulnya atau batu yang dilengkapi tangkai pegangan. Bukti etnografis terkait batu pemukul kayu yang ditemukan di Lembah Bada, Sulawesi Tengah, berbentuk seperti raket.

Tradisi pembuatan kain kayu sampai sekarang masih bisa ditemukan di kawasan lembah disekitar taman Nasional Lore Lindu. Kain kayu di Indonesia hingga kini terus diteliti asing . Reimar Schefold, antropolog dari Belanda yang ikut dalam diskusi itu, memaparkan hasil penelitiannya di Mentawai , Reimar mengatakan , kain kulit kayu bagi suku Mentawai diyakini bisa menyembuhkan orang sakit dan digunakan pada ritual penyembuhan penyakit.

Peneliti dari Jepang , Shigeaki Fukumoto , peneliti tradisi kain di Oceania , termasuk Indonesia , mengatakan motif yang dicetak pada kain kayu menandai status sosial dari suku tersebut. Tiap-tiap suku memiliki ciri khas motif tersendiri. Kain kulit kayu, kata Shugeki, berkembang di Negara-negara yang berada di kawasan garis Khatulistiwa.

**Kompas Kamis 5 September 2013.**

**Untuk soal 13-17**

### **Tingkatkan Wawasan Kebangsaan.**

Sinergi antara Lembaga Ketahanan Nasional dan berbagai pihak sangat penting untuk meningkatkan sikap wawasan kebangsaan . Dalam upaya itu diharapkan dapat mengurangi fenomena disorientasi nilai yang semakin meluas di masyarakat , yang mengakibatkan maraknya praktik korupsi, teror terhadap pihak keamanan, dan konflik sosial. Pandangan itu mengemuka dalam diskusi bertema “peran media Massa Dalam Meningkatkan wawasan kebangsaan” yang diselenggarakan

oleh Lemhannas pada Rabu (21/8) di Jakarta. Hadir dalam kegiatan tersebut Gubernur Lemhannas Budi Soesila Soepanji dan pembicara Pimpinan Redaksi Harian Kompas Rikard Bagun serta dihadiri sejumlah insan pers lain. Menurut Budi, dalam meningkatkan wawasan kebangsaan, pihaknya perlu menerjemahkan masukan dari media massa. “kejadian-kejadian aktual yang disampaikan oleh media massa akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kami. Hal ini untuk menanamkan kepedulian para birokrat terhadap masalah-masalah tersebut,” ungkap Budi.

Sementara itu, Rikaard menjelaskan, media massa saat ini kedodoran dalam implementasinya. Hal itu terlihat dengan adanya pertarungan antara media massa konvensional dan media sosial. “media lebih menekankan sensasi daripada substansi berita. Akibatnya, menggiring masyarakat dalam labirin disorientasi nilai”, ujarnya. Menurut Rikaard wawasan kebangsaan di Indonesia juga mengalami penurunan. Salah satu contoh adalah kedaulatan politik yang telah dibajak perilaku para politisi di DPR yang saling melecehkan di depan publik. “Sikap tersebut dilihat oleh anak-anak dan pemuda sebagai cara berdemokrasi yang ditampilkan para orang tua. Oleh karena itu, kami berharap Lemhannas harus mengambil peran yang lebih besar untuk menghadapi tantangan ini,” Tutur Rikard.

Dia menyatakan, media massa menyediakan ruang publik yang terbuka untuk mengamplifikasikan wawasan kebangsaan. Dikatakan, jika lemhannas tidak memanfaatkan peluang tersebut, hal itu akan diisi oleh orang-orang bersifat oportunistis yang lebih mementingkan profit sebagai transaksional dalam politik. Mahar Prastowo, Sekretaris Jenderal Persatuan Rakyat Indonesia, mengatakan media massa perlu bekerjasama dengan lemhannas untuk menyelenggarakan pendidikan tentang wawasan kebangsaan bagi para wartawan.

**Kompas 22 Agustus 2013**

## **Untuk soal 18- 22**

### **Tebang Satu Pohon, Ganti 300 pohon**

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara , Jawa Tengah, menerapkan aturan penggantian sebanyak 300 pohon bagi setiap penebangan satu pohon di wilayah tersebut. Aturan itu diharapkan menekan laju perusakan hutan yang mengancam ekosistem sumber air warga. Bupati Banjarnegara Sutedjo Slamet Utomo mengatakan hal ini, sabtu (31/8) disela-sela pencahangan penanaman 5 juta pohon di Taman Budaya Serulingmas dalam kegiatan Banjarnegara Hijau yang merupakan rangkaian Festival Serayu Banjarnegara 2013. Hadir dalam kegiatan tersebut Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan dan penyanyi lagu balada Ebiet G Ade. “Untuk membatasi penebangan pohon, Banjarnegara menetapkan barangsiapa menebang pohon, maka kepadanya dikenai kewajiban untuk menanam 300 pohon,” kata Sutedjo. Aturan tersebut tercantum dalam peraturan daerah terkait Daerah Aliran Sungai (DAS). Serayu. Selain kewajiban penggantian pohon, perda tersebut juga menerapkan ancaman hukuman dan denda hingga Rp 50 juta kepada individu, kelompok, maupun perusahaan yang merusak kawasan Sungai Serayu. Perusakan termasuk pembuangan limbah dan sampah pabrik ke sungai, pengambilan ikan dengan cara mengebom atau meracun. Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno juga menegaskan Banjarnegara merupakan kabupaten konservasi. Terutama karena Banjarnegara merupakan daerah hulu aliran Sungai Serayu yang merupakan sumber air bagi warga di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap. Menurut Hadi, perusakan hutan masif di wilayah Dieng, yang merupakan hulu Sungai Serayu. Akibat penebangan hutan secara liar itu, tanah yang tergerus erosi di Dieng mencapai lebih dari 180 ton per hektar per tahun. Sementara itu, Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan mengatakan, untuk mencegah penebangan pohon, Kementerian Kehutanan menawarkan program Pinjaman Tunda Tebang dengan bunga sebesar 5,7 persen per tahun dengan lama pinjaman maksimal Sembilan tahun.

**Kompas 2 september 2013**



**Pada TES ini , anda diminta untuk terlebih dahulu membaca naskah yang sudah ada baru kemudian menjawab setiap PERTANYAAN yang ada dengan memberikan tanda (\*) pada salah satu jawaban anda anggap paling benar.**

### **Soal**

6. Tujuan dari pembatasan pengeluaran benih ikan sidat sebelum ukuran mencapai 150 gram sebenarnya untuk ?
  - a. Menunggu ikan sidat lebih laku untuk di jual
  - b. Supaya mudah dalam penjualan
  - c. Memberi kesempatan budidaya pada masyarakat Indonesia
  - d. Jawaban B dan C benar
7. Salah satu pernyataan yang benar adalah?
  - a. Ikan sidat kecil hidup di habitat air laut dan tawar
  - b. Saat dewasa ikan sidat bermigrasi ke laut
  - c. Sidat dewasa bermigrasi dari laut ke sungai untuk berkembang biak
  - d. Pernyataan A dan B benar

8. Kenapa Indonesia menjadi incaran pengusaha asing untuk mendapatkan benih sidat?
  - a. Kekayaan ikan sidat di Indonesia yang sangat besar
  - b. Ikan sidat di Indonesia harga lebih murah
  - c. Ada peraturan pembatasan pemanfaatan sidat di Negara-negara asing tersebut
  - d. Sidat di Indonesia sangat mudah didapatkan
9. Kalimantan mempunyai hutan yang luas dan lahan gambut, potensi kekayaan apakah yang dimiliki Kalimantan Tengah yang sangat penting ?
  - a. Sumber minyak bumi
  - b. Keanekaragaman hayati
  - c. Kayu berkualitas
  - d. Wisata hutani
10. Apa yang mengancam kelestarian hutan di daerah Kalimantan Tengah, sehingga semakin lama hutan semakin menyusut?
  - a. Konversi hutan ke kebun kelapa sawit
  - b. Penebangan liar
  - c. Tidak ada perhatian dari pemprov kalteng
  - d. Digunakan sebagai lokasi tambang SDA
11. Langkah apa yang diambil pemerintah setempat untuk menyelamatkan hutan di Kalimantan Tengah?
  - a. Membuat kebun sawit ramah lingkungan
  - b. Membatasi luas kebun sawit
  - c. Mengeluarkan Undang-undang kebun sawit
  - d. Pelarangan pembukaan lahan sawit
12. Kenapa penyakit Alzheimer malah semakin tinggi di Negara berkembang seperti Indonesia?
  - a. Dunia medis belum memadahi di Negara berkembang
  - b. Keadaan ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi kesehatan
  - c. Perubahan gaya hidup yang sangat signifikan
  - d. Konsumsi terhadap bahan kimia yang massif

13. Solusi apa yang bisa dilakukan pemerintah berkaitan dengan minimnya kesadaran penanganan terhadap penderita Alzheimer?
  - a. Pemberian layanan kesehatan mental di Puskesmas
  - b. Riste terhadap penyakit Alzheimer
  - c. Penambahan tenaga medis khusus pasien Alzheimer
  - d. Pemberian sosialisasi massif terkait penyakit Alzheimer
14. Penemuan apa yang menguatkan bahwa adanya budaya kain kulit di Sulawesi?
  - a. Penemuan prasasti yang menggambarkan pembuatan kain
  - b. Penemuan batu “ike”
  - c. Alat pemukul dari kayu
  - d. Alat pemotong kain kayu
15. Apa salah satu temuan Reimar dalam penelitiannya di Mentawai?
  - a. Sejarah penggunaan batu pembelah kulit kayu
  - b. Masyarakat percaya bahwa kain kulit kayu bisa menyembuhkan orang sakit
  - c. Motif yang dicetak pada kain kayu menandai status sosial dari suku tersebut
  - d. Kain kulit kayu digunakan pada waktu-waktu yang ditentukan
16. Di daerah mana Tradisi pembuatan kain kayu sampai sekarang masih bisa ditemukan?
  - a. Suku Mentawai
  - b. Taman Nasional Lore Lindu.
  - c. Kalimantan
  - d. Daerah Jawa
17. Gagasan utama dari artikel diatas adalah?
  - a. Suku-suku di Indonesia sudah menggunakan kain kulit kayu sejak lama
  - b. Tradisi kain kulit kayu berawal dari daerah Sulawesi dan menyebar ke daerah lain di Indonesia.

- c. Kain kulit kayu, berkembang di Negara-negara yang berada di kawasan garis Khatulistiwa.
  - d. Tiap-tiap suku di Indonesia memiliki ciri khas motif tersendiri dalam kain kulit kayu
18. Apa dampak dari fenomena disorientasi nilai wawasan kebangsaan yang semakin meluas di masyarakat kita?
- a. Melemahnya nilai-nilai pancasila dalam pengamalan bernegara
  - b. Terancamnya kedaulatan Negara
  - c. Menimbulkan potensi konflik sosial dan terancamnya keamanan nasional.
  - d. Menimbulkan perpecah belahan antar umat
19. Apa kritik terhadap media sosial terkait dengan implementasi wawasan kebangsaan?
- a. Media kurang bisa menempatkan diri dalam menyampaikan informasi
  - b. Media tidak lagi independen
  - c. Dalam penyampaian berita media sosial tidak menekankan substansi berita tapi sensasi berita.
  - d. Media cenderung melakukan pemberitaan yang dilebih-lebihkan.
20. Salah satu contoh nyata dari penurunan wawasan kebangsaan yang terjadi di Indonesia adalah?
- a. kedaulatan politik yang telah dibajak perilaku para politisi di DPR yang saling melecehkan di depan public
  - b. money politik dalam pemilu
  - c. perilaku korupsi para pejabat Negara
  - d. melakukan penindasan pada golongan minoritas.
21. Apa bahaya dari perilaku media sosial yang tidak memperhatikan nilai substantive dalam membuat berita?
- a. Membohongi masyarakat luas
  - b. menggiring masyarakat dalam disorientasi nilai
  - c. media tidak lagi dipercaya publik
  - d. media menjadi musuh pemerintah

22. Apa solusi yang tepat untuk supaya tetap terjaga nilai-nilai berita di media massa?
- Perlunya penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan bagi para wartawan.
  - Peraturan yang dipertegas pada media massa
  - Melakukan kerjasama antar media massa
  - Media massa haru tetap independen dalam menyampaikan berita.
23. Mengapa Pemerintah Kabupaten Banjarnegara menerapkan aturan penggantian sebanyak 300 pohon bagi setiap penebangan satu pohon di wilayah tersebut?
- Menghindari penebangan hutan secara liar
  - Pemerintah mengalami kerugian besar ketika penebangan dilakukan terus menerus
  - menekan laju perusakan hutan yang mengancam ekosistem sumber air warga.
  - Melastarikan hutan yang berfungsi sebagai taman wisata
24. Selain penebangan pohon hal apalagi yang mendapat ancaman keras dari pemerintah Banjarnegara?
- Pembuangan limbah ke sungai serayu
  - Melakukan penangkapan ikan massal
  - Jawaban A dan B benar
  - Perusakan terhadap pohon-pohon di daerah aliran Sungai Serayu
25. Mengapa Sungai serayu dan daerah sekitar Sungai mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah?
- Sungai serayu menjadi kawaan wisata yang potensial bagi Banjarnegara
  - Sungai Serayu memiliki potensi pasir untuk ditambang
  - Sungai yang bersih akan mencirikan kota yang sehat
  - Sungai Serayu yang merupakan sumber air bagi warga di Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap



26. Berapa jumlah tanah yang tergerus di daerah Dieng akibat dari penebangan liar?
- 180 ton hektar pertahun
  - 180 hektar pertahun
  - 18 hektar pertahun
  - 180 hektar
27. Tawaran program apa yang ditawarkan oleh Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan untuk mencegah penebangan pohon ?
- Pinjaman tebang pohon
  - Pinjaman buat para penebang pohon
  - Pinjaman tunda tebang
  - Pinjaman pohon tebang

Terimakasih anda telah menyelesaikan rangkaian tes ini. Mohon periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada nomor yang terlewatkan dan jawaban ganda.

**Terima Kasih 😊😊😊**

### Tabulasi Data Try Out Minat Membaca

SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9
S1	2	1	3	4	3	3	2	1	4
S2	2	2	3	4	3	3	2	1	3
S3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
S4	3	3	3	4	3	3	2	2	2
S5	3	3	2	4	3	3	2	0	4
S6	3	2	3	4	4	4	3	2	4
S7	3	2	3	4	4	4	3	1	4
S8	3	2	3	4	2	2	3	1	3
S9	3	3	3	4	3	3	3	2	4
S10	2	2	3	4	4	4	2	3	3
S11	4	4	3	3	3	3	4	2	44
S12	2	3	3	4	3	3	3	2	4
S13	2	3	3	4	2	2	4	2	4
S14	2	1	2	3	2	2	2	1	3
S15	2	2	3	3	2	2	3	2	4
S16	4	4	4	4	4	4	4	2	4
S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S18	3	2	4	4	2	2	4	2	3
S19	3	2	3	4	3	3	2	1	3
S20	4	3	4	4	4	4	2	1	4
S21	2	2	4	4	3	3	3	2	4
S22	3	3	2	4	3	3	3	2	3
S23	3	3	4	4	4	4	3	2	4
S24	3	3	3	3	3	3	3	2	3
S25	3	2	4	4	3	3	2	1	4
S26	3	3	3	3	2	2	3	2	3
S27	2	1	3	4	2	2	2	1	3
S28	2	2	3	4	3	3	3	1	4
S29	2	2	3	3	2	2	2	1	3
S30	4	4	4	3	3	3	4	3	4
S31	3	3	3	4	3	3	2	2	2
S32	2	2	3	4	3	3	3	2	4
S33	2	1	3	3	2	2	4	0	3
S34	4	4	3	4	2	2	3	2	4
S35	1	1	3	4	2	2	3	1	4
S36	2	2	2	3	2	2	2	1	3
S37	4	4	4	4	4	4	4	3	2
S38	2	1	2	3	3	3	2	1	3
S39	3	4	4	4	4	4	3	2	4
S40	3	3	3	3	2	2	2	0	4

S41	2	1	4	4	2	2	4	1	4
S42	2	2	3	4	3	3	2	1	4
S43	3	3	3	4	3	3	2	2	4

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	3	1	1	1	3	3	3	2	4	4
3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3
3	1	3	1	1	1	3	4	2	3	3
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
2	1	2	0	1	3	3	0	2	4	3
3	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3
2	2	2	1	2	4	4	2	3	4	3
2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2
2	1	3	3	2	2	4	2	3	4	3
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4
2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3
2	1	2	2	2	3	4	1	3	3	3
2	2	1	1	1	3	3	1	2	3	2
1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	3	2	4	3	2	2	4	4
2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3
2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	4
2	2	2	1	2	4	4	2	3	4	3
3	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1
3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4
3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	2	2	4	2	4	4	2
2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2
2	1	1	1	0	4	3	1	2	3	3
2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3
1	1	1	0	2	2	3	0	2	3	2
3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3
3	3	2	1	2	4	4	2	3	4	3
2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2
1	0	1	0	1	3	2	0	1	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2

1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3
3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2
2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3
2	3	1	0	0	1	2	0	2	4	2
2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	4
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4
1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3
2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3
2	2	4	2	2	2	3	4	4	1	4
2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4
2	1	2	1	2	3	1	4	2	4	4
1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4
1	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3
2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	1
2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
1	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3
2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4
2	2	3	0	2	4	2	4	0	2	3
2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4
2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3
1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3

3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4
2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3
0	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3
3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4
1	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3
1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3
3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
0	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3
2	4	4	2	3	4	2	4	0	2	4
2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3
2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3

32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	4	4	2	3	4	2	3
2	3	2	3	2	3	4	2	2
2	3	2	3	4	2	3	3	2
1	3	4	3	2	2	3	3	3
1	3	3	3	1	1	3	3	3
1	3	1	3	2	3	4	3	1
2	4	3	4	2	4	4	4	3
2	4	3	3	4	3	3	3	3
1	3	2	4	2	4	4	3	2
2	3	2	2	2	2	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	3	2
1	3	2	3	2	3	3	3	3
2	3	4	2	2	3	3	2	4
0	3	2	3	1	2	3	3	3
0	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	3	3	3
1	3	3	3	2	2	3	3	3
1	3	2	3	1	3	4	3	3
1	3	4	3	2	4	4	2	2
2	2	2	3	2	2	4	3	3
2	0	2	1	2	1	3	4	0
4	3	4	3	4	3	4	3	1
2	3	2	2	3	3	3	3	3
1	3	2	3	2	2	4	3	2

3	2	3	1	2	2	3	4	2
2	2	3	3	2	2	3	3	3
2	3	2	3	2	2	3	3	3
0	1	2	3	0	2	3	3	1
3	3	4	3	2	2	3	3	3
2	4	2	3	2	3	4	4	3
2	2	2	3	2	2	3	3	4
0	2	3	2	0	2	3	4	2
2	2	3	3	2	2	3	4	2
1	3	3	3	1	3	3	3	3
1	2	1	3	1	3	3	3	3
2	3	4	3	2	2	3	3	2
1	3	2	2	0	3	3	3	3
2	4	4	3	2	4	3	4	3
1	3	3	3	1	2	3	3	2
1	4	2	1	2	1	3	4	4
1	3	3	4	2	3	4	4	3
3	2	4	3	3	4	4	4	4



## Uji Aitem Skala Minat Membaca

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	33

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
S2	2.6977	.77259	43
S3	2.4884	.96046	43
S4	3.1163	.62524	43
S6	2.8837	.73060	43
S7	2.8837	.73060	43
S8	2.7907	.77331	43
S9	1.6047	.82056	43
S11	2.3488	.78327	43
S12	1.7674	.84056	43
S13	2.0233	.85880	43
S14	1.6512	.97306	43
S15	2.0698	.93593	43
S17	3.1860	.62700	43
S18	1.9302	1.12113	43
S19	2.6977	.80282	43

S20	3.3953	.54070	43
S21	2.8837	.76249	43
S22	1.8372	.87097	43
S23	2.9302	.59343	43
S25	2.5581	.82527	43
S26	2.6744	.60635	43
S27	2.8140	.79450	43
S28	2.2791	.59062	43
S29	3.5349	.63053	43
S30	3.3023	.93948	43
S32	3.2093	.67465	43
S33	1.6977	1.05864	43
S34	2.8837	.82258	43
S35	2.7907	.91439	43
S36	2.8837	.73060	43
S37	2.0465	1.02245	43
S38	2.6047	.82056	43
S39	3.3488	.48224	43

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	83.1163	220.772	.640	.935
S3	83.3256	217.034	.640	.935
S4	82.6977	225.025	.567	.936
S6	82.9302	221.162	.661	.935
S7	82.9302	221.162	.661	.935
S8	83.0233	227.595	.337	.938
S9	84.2093	221.027	.589	.936
S11	83.4651	218.064	.751	.934
S12	84.0465	220.617	.590	.936
S13	83.7907	216.408	.749	.934



S14	84.1628	216.140	.663	.935
S15	83.7442	217.243	.650	.935
S17	82.6279	225.334	.549	.937
S18	83.8837	208.915	.799	.933
S19	83.1163	217.867	.740	.934
S20	82.4186	228.059	.472	.937
S21	82.9302	221.590	.612	.936
S22	83.9767	218.499	.653	.935
S23	82.8837	229.486	.346	.938
S25	83.2558	228.528	.275	.939
S26	83.1395	227.504	.448	.937
S27	83.0000	228.667	.281	.939
S28	83.5349	227.683	.450	.937
S29	82.2791	229.587	.318	.938
S30	82.5116	222.113	.467	.937
S32	82.6047	229.435	.302	.939
S33	84.1163	213.486	.693	.935
S34	82.9302	223.924	.465	.937
S35	83.0233	222.023	.484	.937
S36	82.9302	225.924	.437	.937
S37	83.7674	215.040	.666	.935
S38	83.2093	223.550	.482	.937
S39	82.4651	229.683	.420	.938

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.8140	236.060	15.36424	33

## Reliabilitas Skala Minat Membaca

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
S1	2.6977	.77259	43
S2	2.4884	.96046	43
S3	3.1163	.62524	43
S4	3.7209	.45385	43
S5	2.8837	.73060	43
S6	2.8837	.73060	43
S7	2.7907	.77331	43
S8	1.6047	.82056	43
S9	4.4419	6.20791	43
S10	2.3488	.78327	43
S11	1.7674	.84056	43
S12	2.0233	.85880	43
S13	1.6512	.97306	43
S14	2.0698	.93593	43
S15	2.6977	.91378	43
S16	3.1860	.62700	43

S17	1.9302	1.12113	43
S18	2.6977	.80282	43
S19	3.3953	.54070	43
S20	2.8837	.76249	43
S21	1.8372	.87097	43
S22	2.9302	.59343	43
S23	3.4651	.54984	43
S24	2.5581	.82527	43
S25	2.6744	.60635	43
S26	2.8140	.79450	43
S27	2.2791	.59062	43
S28	3.5349	.63053	43
S29	3.3023	.93948	43
S30	2.9535	.72222	43
S31	3.2093	.67465	43
S32	1.6977	1.05864	43
S33	2.8837	.82258	43
S34	2.7907	.91439	43
S35	2.8837	.73060	43
S36	2.0465	1.02245	43
S37	2.6047	.82056	43
S38	3.3488	.48224	43
S39	3.1628	.57447	43
S40	2.6047	.84908	43

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	106.1628	323.425	.614	.829
S2	106.3721	319.239	.609	.828
S3	105.7442	329.338	.500	.832
S4	105.1395	336.790	.245	.836

S5	105.9767	325.976	.552	.830
S6	105.9767	325.976	.552	.830
S7	106.0698	329.733	.383	.833
S8	107.2558	325.100	.517	.830
S9	104.4186	256.630	.231	.930
S10	106.5116	319.922	.733	.827
S11	107.0930	324.134	.536	.830
S12	106.8372	319.140	.691	.827
S13	107.2093	320.074	.576	.828
S14	106.7907	320.312	.594	.828
S15	106.1628	336.854	.101	.838
S16	105.6744	329.701	.482	.832
S17	106.9302	311.876	.706	.824
S18	106.1628	319.425	.732	.827
S19	105.4651	333.207	.384	.834
S20	105.9767	323.452	.621	.829
S21	107.0233	320.261	.643	.828
S22	105.9302	333.305	.342	.834
S23	105.3953	337.054	.184	.836
S24	106.3023	331.692	.289	.834
S25	106.1860	330.822	.448	.833
S26	106.0465	332.426	.277	.835
S27	106.5814	330.630	.470	.833
S28	105.3256	334.558	.265	.835
S29	105.5581	324.443	.465	.831
S30	105.9070	335.753	.181	.836
S31	105.6512	333.756	.278	.835
S32	107.1628	313.520	.705	.825
S33	105.9767	325.595	.499	.831
S34	106.0698	323.733	.502	.830
S35	105.9767	329.499	.416	.833
S36	106.8140	315.917	.663	.826
S37	106.2558	326.719	.461	.831

S38	105.5116	333.065	.442	.834
S39	105.6977	339.883	.041	.838
S40	106.2558	340.671	-.010	.839

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0886E2	341.075	18.46822	40



Tabulasi Data Try Out Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah

SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
S1	1	3	0	3	2	3	3	3	1	0
S2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2
S3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1
S4	2	3	1	4	1	3	2	4	1	1
S5	3	1	1	3	1	1	1	3	3	0
S6	3	2	1	3	2	3	2	2	3	0
S7	3	1	0	3	0	0	1	3	1	0
S8	3	4	2	4	2	3	2	2	2	1
S9	3	3	1	4	0	1	1	4	1	0
S10	3	2	2	0	2	2	4	4	4	2
S11	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1
S12	3	2	2	3	3	2	1	1	1	0
S13	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1
S14	4	2	3	4	2	4	1	4	1	3
S15	3	2	1	3	3	0	3	3	3	1
S16	3	3	0	4	3	4	3	3	3	0
S17	4	3	1	3	3	3	1	3	4	1
S18	2	1	1	3	3	1	2	2	2	0
S19	3	3	0	3	3	3	3	4	3	1
S20	3	4	1	4	2	3	4	4	3	1
S21	0	1	0	3	0	1	0	3	1	1
S22	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
S23	3	2	0	4	3	1	3	3	2	1
S24	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1
S25	3	3	2	4	2	2	2	3	1	1
S26	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1
S27	3	2	1	3	2	0	2	1	0	0
S28	3	2	1	3	2	1	1	3	1	1
S29	3	3	2	3	2	2	2	3	3	0
S30	2	2	4	4	2	2	2	3	2	0
S31	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1
S32	3	3	0	3	2	2	1	3	2	1
S33	4	1	0	2	2	0	0	4	0	2
S34	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1
S35	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3
S36	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1
S37	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1
S38	3	3	1	3	2	3	4	4	3	1

S39	3	3	1	3	2	2	1	3	1	0
S40	2	2	3	3	2	0	1	3	3	2
S41	4	4	4	3	4	0	1	4	4	3
S42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	0
S43	3	3	4	3	3	2	2	2	1	0

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
0	3	0	3	3	0	1	3	0	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2
2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3
1	4	3	4	3	1	4	3	3	1	3
1	1	1	3	0	0	1	1	1	0	0
2	2	0	4	2	1	4	3	3	2	1
0	3	3	3	2	0	3	2	1	0	3
2	4	1	4	3	2	4	3	1	2	3
4	3	4	4	3	1	4	1	4	2	1
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2
1	1	1	3	2	1	3	2	1	1	2
3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1
3	3	4	4	2	1	4	2	3	1	4
1	3	3	3	1	1	3	1	1	0	1
4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	2
1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	2	2	3	2	1	2	1
3	3	1	4	3	1	3	3	4	3	3
2	1	3	3	3	2	4	3	4	2	2
1	3	1	3	1	0	2	1	1	0	1
1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	2
1	4	2	4	2	3	4	2	3	3	2
1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1
2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3
1	3	0	3	2	1	3	1	3	2	2
1	3	0	3	1	3	3	1	3	3	2
2	1	0	3	3	2	3	2	2	3	1
1	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2
2	2	1	3	3	1	3	3	1	2	1
1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1
1	3	0	4	0	2	3	1	0	1	2
1	3	1	3	1	1	1	2	3	1	2
2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2

1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2
0	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2
1	3	0	3	4	2	3	2	3	3	2
1	1	0	3	0	2	3	1	2	2	2
3	2	2	2	3	0	3	1	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	3	0	0	0	3	3	3	1	0	2
3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4
4	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4
3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1
2	2	0	2	0	2	2	2	3	4	0
3	3	3	0	3	1	3	2	2	2	1
3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2
4	4	4	3	4	1	3	3	3	1	1
2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	4
3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3
3	2	1	1	0	2	2	2	2	0	1
3	3	3	3	1	1	2	3	3	0	3
4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	4
4	4	1	3	4	4	3	4	4	0	3
2	3	1	2	1	3	3	2	1	0	1
3	4	0	4	1	1	1	3	1	0	3
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
2	2	0	4	4	1	1	2	2	0	2
2	2	0	1	0	3	3	3	3	0	1
4	4	4	3	3	1	2	2	1	1	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2
2	3	1	3	3	3	2	3	1	1	0
3	0	2	1	3	3	4	3	2	0	3
3	3	0	2	0	1	2	2	1	0	3
2	3	0	2	0	3	2	2	2	0	3
2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2
3	3	3	1	1	2	2	3	3	0	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
2	3	0	2	0	1	2	0	0	1	3
2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3



3	3	1	2	1	2	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	0	2	1	2	3	2	2	0	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4
4	4	0	2	0	1	3	4	3	0	1
3	3	0	0	4	3	2	2	2	0	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3
0	4	0	0	4	0	3	1	1	0	0

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
3	1	3	3	0	3	1	3	3	3	3
4	1	3	3	2	4	2	4	4	2	3
3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3
4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
1	1	3	1	0	3	2	3	3	0	0
3	0	4	2	4	4	3	3	3	2	1
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1
1	0	4	3	0	3	2	3	1	0	2
4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4
3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	2	3	2	0	3	2	2	3	2	2
3	1	3	3	0	3	2	2	3	0	1
4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3
0	2	3	1	0	1	2	3	1	3	3
4	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3
3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4
2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1
3	2	3	2	0	1	3	2	3	1	3
4	2	4	3	3	2	3	4	4	1	1
1	0	3	2	2	1	0	1	0	0	1
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2
3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3
2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1
1	2	3	2	3	2	3	1	2	4	1
2	0	4	1	1	1	2	3	3	0	3
2	2	3	2	2	1	2	3	1	0	2
2	2	3	2	0	2	2	2	2	0	0

2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
3	2	3	3	0	3	2	3	2	1	3
2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2
1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3
2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1
4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4
2	2	4	3	4	3	2	4	3	0	2
2	1	3	2	2	4	2	4	3	0	0
2	2	3	2	0	4	4	4	4	4	3
3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	1
3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1

44	45	46	47	48
0	0	0	0	3
3	4	3	4	4
2	3	3	3	3
1	2	3	3	3
3	3	0	0	0
2	2	4	3	2
1	1	2	2	1
1	2	3	0	2
1	1	0	0	3
4	3	4	4	4
2	2	3	2	3
1	2	3	2	2
2	2	0	3	3
2	2	2	2	3
3	3	2	3	0
1	1	3	1	3
4	4	4	4	4
2	3	3	3	2
1	3	3	3	3
3	1	3	1	3
0	0	2	1	1
2	2	2	2	2
2	1	0	1	2
2	3	3	3	3

1	1	2	1	2
2	1	3	2	1
3	1	2	1	0
0	1	3	2	2
2	3	3	2	2
2	1	1	2	2
2	2	2	1	3
2	2	2	2	2
0	1	0	2	0
1	0	2	2	1
3	2	3	3	3
3	3	3	3	3
1	1	3	1	2
2	4	4	4	4
0	1	4	2	3
3	2	3	1	0
3	3	3	3	1
3	3	3	1	3
0	1	2	1	2



## Uji Aitem Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah

### Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	43

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	2.7674	.75078	43
S2	2.5581	.79589	43
S3	1.5116	1.16235	43
S5	2.0465	.81514	43
S6	2.0465	1.19430	43
S7	2.0465	1.04548	43
S8	2.9767	.80144	43
S9	2.1163	1.09565	43
S10	.9302	.85622	43
S11	1.8140	1.11816	43
S13	1.7209	1.31521	43
S15	2.4186	1.02893	43
S16	1.7209	1.03108	43
S17	3.0000	.87287	43
S18	2.2558	.81920	43

S19	2.3488	1.19291	43
S20	2.0233	1.03483	43
S21	2.0233	.88609	43
S22	2.8140	.82392	43
S24	1.7209	1.45284	43
S25	2.1860	1.07473	43
S26	2.0930	1.39410	43
S27	2.2558	1.09312	43
S28	2.4884	.76756	43
S29	2.5116	.79798	43
S30	2.1860	.93238	43
S31	1.1163	1.29485	43
S32	2.3953	1.21772	43
S33	2.5116	.98494	43
S35	3.2558	.53865	43
S36	2.2791	.62965	43
S37	1.8140	1.27720	43
S38	2.5116	.88296	43
S39	2.2326	.71837	43
S40	2.7907	.80351	43
S41	2.6047	.90342	43
S42	1.7442	1.25533	43
S43	2.0930	1.10871	43
S44	1.8140	1.09666	43
S45	1.9302	1.07781	43
S46	2.3953	1.17796	43
S47	2.0000	1.13389	43
S48	2.2093	1.14555	43

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

S1	91.5116	453.161	.377	.922
S2	91.7209	446.111	.566	.921
S3	92.7674	450.230	.288	.924
S5	92.2326	455.754	.269	.923
S6	92.2326	432.897	.633	.920
S7	92.2326	441.564	.526	.921
S8	91.3023	452.311	.376	.922
S9	92.1628	440.759	.518	.921
S10	93.3488	453.328	.321	.923
S11	92.4651	449.017	.327	.923
S13	92.5581	434.919	.531	.921
S15	91.8605	436.075	.667	.920
S16	92.5581	447.062	.405	.922
S17	91.2791	448.587	.444	.922
S18	92.0233	445.071	.580	.921
S19	91.9302	440.162	.483	.921
S20	92.2558	447.100	.402	.922
S21	92.2558	452.147	.341	.923
S22	91.4651	455.112	.284	.923
S24	92.5581	438.919	.407	.923
S25	92.0930	444.420	.446	.922
S26	92.1860	446.298	.298	.924
S27	92.0233	443.547	.457	.922
S28	91.7907	453.931	.344	.923
S29	91.7674	449.707	.456	.922
S30	92.0930	443.134	.555	.921
S31	93.1628	433.806	.562	.921
S32	91.8837	439.629	.483	.921
S33	91.7674	434.611	.735	.919
S35	91.0233	455.452	.436	.922
S36	92.0000	450.857	.543	.922
S37	92.4651	446.921	.319	.923
S38	91.7674	448.326	.446	.922

S39	92.0465	452.760	.409	.922
S40	91.4884	450.399	.432	.922
S41	91.6744	444.225	.545	.921
S42	92.5349	445.017	.362	.923
S43	92.1860	444.155	.436	.922
S44	92.4651	441.969	.490	.921
S45	92.3488	440.756	.527	.921
S46	91.8837	440.010	.493	.921
S47	92.2791	443.063	.449	.922
S48	92.0698	429.257	.742	.919

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.2791	465.777	21.58188	43

## Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	48

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
S1	2.7674	.75078	43
S2	2.5581	.79589	43
S3	1.5116	1.16235	43
S4	3.0930	.68362	43
S5	2.0465	.81514	43
S6	2.0465	1.19430	43
S7	2.0465	1.04548	43
S8	2.9767	.80144	43
S9	2.1163	1.09565	43
S10	.9302	.85622	43
S11	1.8140	1.11816	43
S12	2.6047	1.02677	43
S13	1.7209	1.31521	43
S14	3.2791	.50359	43
S15	2.4186	1.02893	43
S16	1.7209	1.03108	43



S17	3.0000	.87287	43
S18	2.2558	.81920	43
S19	2.3488	1.19291	43
S20	2.0233	1.03483	43
S21	2.0233	.88609	43
S22	2.8140	.82392	43
S23	2.8372	.81446	43
S24	1.7209	1.45284	43
S25	2.1860	1.07473	43
S26	2.0930	1.39410	43
S27	2.2558	1.09312	43
S28	2.4884	.76756	43
S29	2.5116	.79798	43
S30	2.1860	.93238	43
S31	1.1163	1.29485	43
S32	2.3953	1.21772	43
S33	2.5116	.98494	43
S34	1.6047	.76031	43
S35	3.2558	.53865	43
S36	2.2791	.62965	43
S37	1.8140	1.27720	43
S38	2.5116	.88296	43
S39	2.2326	.71837	43
S40	2.7907	.80351	43
S41	2.6047	.90342	43
S42	1.7442	1.25533	43
S43	2.0930	1.10871	43
S44	1.8140	1.09666	43
S45	1.9302	1.07781	43
S46	2.3953	1.17796	43
S47	2.0000	1.13389	43
S48	2.2093	1.14555	43

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	104.9302	488.495	.388	.921
S2	105.1395	481.599	.564	.920
S3	106.1860	487.155	.262	.922
S4	104.6047	501.007	.015	.923
S5	105.6512	491.661	.266	.922
S6	105.6512	466.852	.652	.918
S7	105.6512	477.471	.511	.920
S8	104.7209	487.016	.403	.921
S9	105.5814	476.963	.497	.920
S10	106.7674	489.278	.315	.922
S11	105.8837	484.724	.324	.922
S12	105.0930	489.705	.246	.922
S13	105.9767	469.357	.541	.920
S14	104.4186	496.344	.238	.922
S15	105.2791	471.111	.666	.918
S16	105.9767	482.309	.410	.921
S17	104.6977	483.121	.470	.920
S18	105.4419	480.205	.586	.920
S19	105.3488	475.375	.483	.920
S20	105.6744	482.796	.397	.921
S21	105.6744	486.844	.366	.921
S22	104.8837	489.677	.317	.922
S23	104.8605	492.266	.249	.922
S24	105.9767	473.214	.421	.921
S25	105.5116	478.875	.466	.920
S26	105.6047	481.388	.304	.923
S27	105.4419	480.157	.430	.921
S28	105.2093	489.884	.337	.921
S29	105.1860	485.298	.455	.921
S30	105.5116	479.065	.539	.920

S31	106.5814	469.392	.550	.919
S32	105.3023	474.025	.498	.920
S33	105.1860	469.346	.741	.918
S34	106.0930	493.134	.243	.922
S35	104.4419	491.014	.445	.921
S36	105.4186	486.154	.554	.920
S37	105.8837	481.724	.331	.922
S38	105.1860	484.679	.424	.921
S39	105.4651	488.683	.401	.921
S40	104.9070	485.944	.433	.921
S41	105.0930	480.610	.518	.920
S42	105.9535	480.903	.353	.922
S43	105.6047	478.959	.448	.921
S44	105.8837	479.010	.452	.920
S45	105.7674	476.707	.511	.920
S46	105.3023	475.930	.479	.920
S47	105.6977	478.930	.438	.921
S48	105.4884	463.113	.761	.917

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0770E2	501.930	22.40380	48

## Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BACA	.101	75	.056	.961	75	.020
MINAT	.083	75	.200*	.978	75	.208
FASILITAS	.092	75	.194	.967	75	.047

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BACA * MINAT	Between Groups	(Combined)	161.250	42	3.839	1.012	.492
		Linearity	28.444	1	28.444	7.497	.010
		Deviation from Linearity	132.806	41	3.239	.854	.687
	Within Groups		121.417	32	3.794		
	Total		282.667	74			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BACA *	Between Groups	(Combined)	160.417	41	3.913	1.056	.440
FASILITAS		Linearity	13.323	1	13.323	3.596	.067
		Deviation from Linearity	147.094	40	3.677	.993	.513
	Within Groups		122.250	33	3.705		
	Total		282.667	74			

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	9.820	1.493		6.576	.000			
FASILITAS	.017	.011	.175	1.575	.120	.217	.183	.173
MINAT	.038	.015	.292	2.629	.010	.317	.296	.289

## Hasil uji hipotesis

### Analisis Regresi satu prediktor

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.041	1.91395	.054	4.164	1	73	.045

a. Predictors: (Constant), FASILITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12.610	1.032		12.222	.000			
	FASILITAS	.022	.011	.232	2.041	.045	.232	.232	.232

a. Dependent Variable: BACA

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.317 <sup>a</sup>	.101	.088	1.86615	.101	8.168	1	73	.006

a. Predictors: (Constant), MINAT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	11.083	1.272		8.710	.000			
	MINAT	.042	.015	.317	2.858	.006	.317	.317	.317

a. Dependent Variable: BACA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.239 <sup>a</sup>	.057	.044	20.02312	.057	4.405	1	73	.039

a. Predictors: (Constant), MINAT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	64.519	13.653		4.726	.000			
	MINAT	.330	.157	.239	2.099	.039	.239	.239	.239

a. Dependent Variable: FASILITAS

## Analisis Korelasi Parsial

### Mengontrol Persepsi terhadap fasilitas perpustakaan sekolah

#### Correlations

Control Variables			BACA	FASILITAS
MINAT	BACA	Correlation	1.000	.170
		Significance (2-tailed)	.	.147
		df	0	72
FASILITAS	FASILITAS	Correlation	.170	1.000
		Significance (2-tailed)	.147	.
		df	72	0

### Mengontrol Minat Membaca

#### Correlations

Control Variables			BACA	MINAT
FASILITAS	BACA	Correlation	1.000	.277
		Significance (2-tailed)	.	.017
		df	0	72
MINAT	MINAT	Correlation	.277	1.000
		Significance (2-tailed)	.017	.
		df	72	0



Wawancara 1, siswa 1

Siswa jurusan IPA Kelas 3

Kalau ujian ya yang paling menyebalkan Bahasa Indonesia. Terlalu banyak bacaannya sehingga membuat malas mengerjakan. Satu soal saja biasanya bacaannya panjang, Apalagi kalau ada soal uraian juga. Saya sendiri sih suka membaca tapi kalau waktu luang disekolah biasanya tidak keperpustakaan. Biasanya ya online, mainan hp atau ngobrol sama temen-temen. Ya jarang keperpustakaan, menurutku sih ruangannya kurang luas, dan kurang nyaman untuk membaca. Jadi bikin malas datang keperpustakaan.

*(komunikasi personal, Selasa 17 Juni 2014)*

Wawancara 2, Siwa 2

Siswa Jurusan IIS kelas 3

“Yang paling menyebalkan adalah pelajaran Bahasa Indonesia , karena waktu ujian pasti soalnya panjang-panjang. Beberapa pelajaran lain juga seperti sosiologi dan sejarah. “ ya saya jarang buat baca buku, apalagi buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. paling baca juga hanya buku pelajaran itupun waktu ada tugas ataupun diharuskan membaca buku. Kalau perpustakaan kebanyakan ya buku pelajaran, buku sastra dan fiksi ada tapi masih sedikit. Jadi malas keperpustakaan. “

*(Komunikasi Personal, Rabu,18 Juni 2014)*

